

STEREOTIP EDUKASI PELECEHAN SEKSUAL PADA KONTEN

INSTAGRAM RABBANI (ANALISIS WACANA VAN DIJK)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Muhammad Asrof Fahrurrozi

19102010064

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Asrof Fahrurrozi
NIM : 19102010064
Judul Skripsi : Stereotip Edukasi Pelecehan Seksual Pada Postingan Instagram Rabbani (Analisis Wacana Van Dijk)

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Juli 2023
Ketua Prodi Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 201101 1 013

Seiren Ikhtiar, M.A.
NIP 19910611 201903 2 027

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Asrof Fahrurrozi
NIM : 19102010064
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Stereotip Edukasi Pelecehan Seksual Pada Postingan Instagram Rabbani (Analisis Wacana Van Dijk)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 11 September 2023

Yang menyatakan




Muhammad Asrof Fahrurrozi
NIM: 19102010064



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1813/Un.02/DD/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : STEREOTIP EDUKASI PELECEHAN SEKSUAL PADA KONTEN INSTAGRAM RABBANI (ANALISIS WACANA VAN DIJK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ASROF FAHRURROZI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010064
Telah diujikan pada : Kamis, 21 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Seiren Ikhtiar, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6555b9f8a9e14



Penguji I

Saptoni, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6548a5e3190e6



Penguji II

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 653fb3f5c7057



Yogyakarta, 21 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 655afe1faf0ef

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, tugas akhir ini penulis mempersembahkan kepada

- Agamaku, semoga dicatat oleh Allah swt sebagai amal ibadah.
- Kedua orang tua saya, Bapak Sriyanto dan Ibu Sayidah Sholihah yang sudah menanggung biaya kuliah, memberi arahan, menyemangati dan selalu diiringi doa kepada saya.
- Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Buat orang-orang yang berjasa dalam penyusunan, kontribusi kalian tak akan pernah saya abaikan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

HIGH RISK, HIGH RETURN

(Unknown)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “STEREOTIP EDUKASI PELECEHAN SEKSUAL PADA POSTINGAN INSTAGRAM RABBANI”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana sosial pada Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Pada Penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang ada dalam diri penulis. Namun dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Untuk itu, penulis sudah sepantasnya mengucapkan rasa terimakasih, penuh hormat, tulus dan ikhlas kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Sriyanto dan Ibu Sayidah Sholihah yang selalu memberikan dukungan, nasihat serta do'a dan kasih sayang yang tak terhingga
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin,
S.Ag., M.A.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Nanang Mizwar
Hasyim, S.Sos, M.Si
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah,
M.Pd.

5. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Saptoni, S.Ag., M.A. yang telah membimbing selama proses awal kuliah hingga sekarang dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan peneliti selama pembelajaran
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Seiren Ikhtiara, M.A, yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan dan telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulisan Skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini
7. Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Teman satu fakultas dan teman Darmi Kingdom, Alvin, Hizbul, Jati, Lukman, Faiz, Futuh dan yang telah menghibur, memberikan semangat sehingga penulis giat untuk menyelesaikan penelitian skripsi
9. Tempat kerja saya, Karya Visual dan Shine Graduation yang telah membantu dalam menunjang keuangan selama proses penulisan skripsi.
10. Adik-adik saya, Zaidan dan Fawaz, yang selalu menghibur saya sekaligus menghandle urusan keluarga selama proses penulisan skripsi.
11. Teman-teman perempuan saya, Dayu, Lela, Himas, Qorry dan Tiara yang senantiasa membantu berupa semangat dan diskusi perihal skripsi saya.
12. Teman yang saya suka, Rosyi Rahmawati, yang selalu menjadi tempat curhatan terbaik terutama bidang skripsi.
13. Teman SMA terdekat, Irza dan Taufiq, yang selalu menemani proses pendidikan dari SMA hingga sekarang.

14. Objek Penelitian, Rabbani, yang saya jadikan objek dalam penelitian skripsi saya.
15. Kakak Tingkat, Faqih Muqodam, yang membantu bimbingan dan arahan pada penulisan proses skripsi.
16. Seluruh teman seperjuangan KPI 2019 yang memberi banyak kenangan selama perkuliahan serta penulisan skripsi ini. Semoga allah memberikan rahmat kepada kalian semua

Terakhir, peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada semua orang yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi menyelesaikan penelitian ini. Penelitian juga merasakan bahwa penelitian ini jauh dari kata terbaik, maka dari itu peneliti berharap saran serta kritik yang dapat meningkatkan sehingga bisa untuk melengkapi kekurangan dalam penulisan ini.

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

ABSTRAK

Muhammad Asrof Fahrurrozi, 19102010064, 2023. Skripsi : Stereotip Edukasi Pelecehan Seksual pada Postingan Instagram Rabbani (Analisis Wacana Kritis). Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami penggunaan media sosial, terutama Instagram, dalam konteks kasus kesalahpahaman yang terjadi dengan akun @rabbaniprofesorkerudung. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap motivasi di balik stereotip pelecehan seksual yang muncul dalam postingan Instagram Rabbani. Metode penelitian menggunakan analisis wacana kritis berdasarkan teori Van Dijk dengan pendekatan deskriptif analitis. Data primer diperoleh dari postingan Instagram @rabbaniprofesorkerudung pada 24 Desember 2022 dan video klarifikasi dari Rabbani di YouTube Kasisolusi. Data sekunder mencakup klarifikasi media online dan tanggapan kontra terhadap kasus ini. Metode pengumpulan data melibatkan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap alasan dan motivasi Rabbani dalam memberikan edukasi tentang pelecehan seksual melalui postingan Instagram. Analisis wacana kritis mencakup Analisis Teks untuk membahas aspek penulisan dan visual yang digunakan oleh Rabbani, Kognisi Sosial untuk memahami tujuan dan motif Rabbani, serta Konteks Sosial untuk memahami respons masyarakat terhadap postingan edukasi tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana media sosial digunakan sebagai alat edukasi dan komunikasi, serta bagaimana pesan-pesan tersebut dipahami oleh audiens dalam konteks sosial yang lebih luas.

Kata Kunci : Instagram, Pelecehan Seksual, Stereotip, Analisis Wacana

ABSTRACT

Muhammad Asrof Fahrurrozi, 19102010064, 2023. Thesis: Educational Stereotypes of Sexual Harassment in Rabbani's Instagram Posts (Critical Discourse Analysis). Islamic Broadcasting Communication Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This research is motivated by the importance of understanding the use of social media, especially Instagram, in the context of cases of misunderstanding that occurred with the @rabbaniprofesorlkerudung account. The aim of the research is to uncover the motivation behind the stereotype of understanding sexy that appears in Rabbani's Instagram posts. The research method uses critical discourse analysis based on Van Dijk's theory with a descriptive analytical approach. Primary data was obtained from the Instagram post @rabbaniprofesorlkerudung on December 24 2022 and a clarification video from Rabbani on Kasi Solusi's YouTube. Secondary data includes online media clarification and counter responses to this case. Data collection methods include observation and documentation. The research results reveal Rabbani's reasons and motivations for providing education about sexual understanding through Instagram posts. Critical discourse analysis includes Text Analysis to discuss the writing and visual aspects used by Rabbani, Social Cognition to understand Rabbani's goals and motives, and Social Context to understand the public's response to these educational posts. This research provides important insights into how social media is used as an educational and communication tool, as well as how these messages are understood by audiences in a social context.

Keywords: *Instagram, Sexual Harassment, Stereotypes, Discourse Analysis*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	II
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	III
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	IV
SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA	V
PERSEMBAHAN	VI
MOTTO.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
ABSTRAK	XI
ABSTRACT	XII
DAFTAR ISI.....	XIII
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian dan Hipotesis.....	24
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : SEJARAH SINGKAT RABBANI

A. Biografi Umum Rabbani.....	31
B. Cerita Singkat Stereotip Edukasi Pelecehan Seksual pada Konten Instagram Rabbani.....	32
C. Struktur Organisasi Perusahaan Rabbani.....	33
D. Budaya Perusahaan Rabbani/Coorparate.....	35
E. Nilai Inti Perusahaan Rabbani (Core Value).....	36
F. Visi dan Misi Rabbani.....	38

BAB III : PEMBAHASAN

A. Analisis Teks.....	39
1. Struktur Makro (Tematik).....	39
2. Superstruktur (Skematik).....	41
3. Struktur Mikro.....	44
B. Kognisi Sosial.....	66
C. Konteks Sosial.....	69

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....	79
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Dimensi Teks Analisis Wacana.....	17
Tabel 2.1 : Produk Rabbani	34
Tabel 3.1 : Alur Video Postingan Rabbani	41
Tabel 3.2 : Kata Nomalisasi Postingan Rabbani	51
Tabel 3.3 : Unsur Koherensi Postingan Rabbani.....	52
Tabel 3.4 : Unsur Grafis Postingan Rabbani	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Screenshot Akun Instagram @rabbaniprofesorkerudung.....	25
Gambar 3.1 : Screenshot Postingan Rabbani 24 Desember 2022	39
Gambar 3.2 : Screenshot Judul Berita	47
Gambar 3.3 : Screenshot komentar akun Instagram @pollppydiharjo.....	48
Gambar 3.4 : Screenshot komentar akun Instagram @putrirhmdn	48
Gambar 3.5 : Screenshot komentar akun Instagram @sasarossawahyu.....	49
Gambar 3.6 : Screenshot komentar akun Instagram @nidaajeng.....	50
Gambar 3.7 : Screenshot Judul Berita	66
Gambar 3.8 : Screenshot Judul Berita	69
Gambar 3.9 : Screenshot Judul Berita	70
Gambar 3.10 : Screenshot Judul Berita	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi, kita tidak dapat mencegah penyebaran konten baik positif hingga konten negatif yang menyebar ke semua tempat dan kelompok umur, seperti pelecehan seksual, pornografi, teror, kebohongan publik, dan konten lain yang tidak sesuai dengan prinsip islam. Tentu saja, dengan berkembangnya teknologi informasi, dapat membuat model dakwah saat ini semakin dinamis dan membangun.

Teknologi informasi seperti media sosial menjadi saluran dakwah yang sangat masif dalam beberapa tahun terakhir. Berawal dari dakwah di Instagram yang dulunya hanya berupa gambar atau video yang dibagikan di berbagai media sosial. Dengan banyaknya ragam konten dakwah yang menarik, tak dapat dipungkiri bahwa internet kini telah menjadi sumber informasi keagamaan bagi masyarakat. Arus globalisasi semakin meningkat sehingga hampir tidak ada batas antara budaya Timur dan Barat. Seperti yang kita tahu, budaya barat sangat jauh dari norma agama dan modern. Budaya Barat telah menjadi panutan bagi generasi muda, sehingga para da'i harus menggunakan otaknya untuk menyampaikan pesan dakwahnya secara efektif, dimana persaingan konten dakwah kini marak terjadi distraksi, mengarah ke hal-hal negatif. hal-hal yang mudah diakses dan pasti dianggap lebih menarik.

Kehadiran sosial media pastinya dapat dimanfaatkan untuk mempererat *relationship* atau menemukan relasi dengan orang lain. Namun sekarang, secara personal lebih cenderung membuat pernyataan secara bebas, terlepas dari apakah pernyataan tersebut merupakan salah satu yang memotivasi orang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang pemikirannya. Bahkan menyerang, melecehkan atau merusak identitas seseorang yang dilakukan oleh mereka.¹ Namun dengan bebasnya informasi negatif yang beredar maka akan timbul banyak pandangan buruk seperti stereotip.

Pengertian stereotip dalam bahasa Indonesia berdasarkan Mirra Noor Milla memberikan ciri-ciri spesifik pada individu maupun kelompok berdasarkan kategori-kategori subjektif yang hanya berasal dari golongan tertentu, yang dapat bersifat negative serta positif.² Stereotip ini biasanya mengarah pada asumsi negatif. Gerungan menjelaskan bahwa prasangka sosial terdiri dari sikap negatif terhadap kelompok lain dan mempengaruhi tindakan mereka terhadap kelompok yang dianggap berbeda. Ia menjelaskan bahwa prasangka sosial awalnya hanyalah perasaan negatif terhadap orang lain, namun perasaan tersebut lambat laun diterjemahkan menjadi perilaku atau tindakan yang negatif dan diskriminatif. Dalam situasi seperti itu, sering muncul stereotip yang seringkali menimbulkan ketegangan sosial (konflik) dan kontroversi.

¹ Simangunsong, Benedictus A. (2017). Interaksi Antarmanusia melalui Media Sosial Facebook Mengenai Topik Keagamaan.

² Mirra Noor Milla, Mengapa Memilih Jalan Teror, Analisis Psikologi Pelaku Teror, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 19-20

Permasalahan dalam video konten Rabbani melibatkan tiga elemen utama: unsur teks, konteks, dan dimensi sosialnya. Dalam hal teks, video tersebut mengandung pernyataan kontroversial tentang pakaian dan pelecehan seksual. Konteksnya menjadi semakin penting karena disebar di platform media sosial, yang berpotensi memengaruhi pandangan publik. Secara sosial, kontroversi ini mencerminkan perdebatan yang lebih besar mengenai victim blaming. Reaksi tajam dari masyarakat menunjukkan penolakan terhadap ide bahwa pakaian bisa menjadi alasan pelecehan seksual. Ini adalah contoh bagaimana isu-isu sosial kompleks bisa berkembang dalam era digital yang terhubung erat

Rabbani sendiri membuat media digital seperti akun Instagram dengan nama @rabbaniprofesorkerudung untuk memudahkan pengenalan produk kepada konsumen. Rabbani adalah perusahaan pakaian muslim dengan slogan “Profesor Kerudung Indonesia”, dengan memiliki slogan tersebut, Rabbani melakukan *branding* di sosial media. Salah satunya caranya yakni edukasi agar khalayak luas dapat memahami bagaimana berpakaian yang benar.³ Lalu, Rabbani juga merupakan toko fashion yang dikenal konsumen sebagai pemasok pakaian muslim. Didirikan di kota Bandung pada tahun 1994 serta aktivitas promosinya terbatas pada mulut ke mulut, pamflet dan selebaran

³ Swa Media, Rabbani, Raja Busana Muslim dari Bandung, <https://swa.co.id/swa/trends/management/rabbani-raja-busana-muslim-dari-bandung>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2023

Pada kali ini, Rabbani menyampaikan pendapat di Instagram bahwa “Ketika perempuan berpakaian minim. Ketika terjadi pelecehan. Siapa yang harus disalahkan? Posisi perempuan tidak salah dari sudut pandang perempuan, karena setiap wanita berhak memakai pakaian apapun. Jadi pria itu hanya cabul. Namun jika dilihat dari sudut pandang laki-laki. Wanita yang memakai pakaian terbuka itu bodoh. Tidak ada asap, tidak ada api. Seorang wanita yang berpakaian di depan umum mengundang seorang pria bersamanya yang mulai berpikir buruk,” tulis keterangan video Instagram Rabbani. Rabbani PR berencana untuk mengedukasi tentang pelecehan seksual yang disebabkan oleh pakaian wanita. Rabbani mengunggah konten tersebut ke Instagram pada 24 Desember 2022.”⁴ Inilah kalimat-kalimat yang disebutkan sertakan diujarkan pada postingan reels Instagram Rabbani yang diupload pada 24 Desember 2023.

Ketika sudah diupload di sosial media, terlebih lagi di Instagram ini menimbulkan perdebatan perempuan di Indonesia mengenai isi dari konten yang menjurus ke arah multitafsir atau bermakna ganda. Menurut sebagian follower Rabbani mengatakan bahwa perspektif atau statement yang dibuat Rabbani ini dapat menimbulkan kontroversial seperti kalimat “Namun jika dilihat dari sudut pandangan pria. Wanita yang berpakaian terbuka itu bodoh”. Jelas sekali bahwa statement yang dikeluarkan oleh Rabbani ini adalah suatu tindakan stereotip yang dimana pihak tersebut memberikan suatu cap atau label terhadap orang tersebut. Padahal berdasarkan data di lapangan, korban pelecehan seksual

⁴ Instagram Rabbani <https://www.instagram.com/p/CmlCSwlvkTR/> , diakses pada tanggal 10 Februari 2023

banyak sekali yang berpenampilan tertutup. Sebenarnya dari konteks ini menyatakan bahwa pelecehan seksual terjadi belum tentu dari perempuan yang berpakaian terbuka, melainkan dari pelaku yang tidak bisa mengontrol hawa nafsunya. Kemudian, seperti itu konsep awal dari pihak Rabbani dalam pembuatan konten reels yang kontroversial bermaksud untuk mengedukasi perempuan di Indonesia tentang pentingnya berpakaian secara tertutup dan syar'i.

Alasan peneliti membuat skripsi ini dengan yakni melihat pihak Rabbani yang melakukan blunder atau kesalahan dari postingannya yang sudah dibahas sebelumnya. Lalu, peneliti ingin meneliti apa saja faktor yang menyebabkan postingannya bisa melakukan kesalahan sehingga bisa menimbulkan pertentangan dan kontroversial dari para pengikutnya sendiri. dari fenomena inilah penulis memilih metode analisis wacana kritis karena tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “STEREOTIP EDUKASI PELECEHAN SEKSUAL PADA POSTINGAN INSTAGRAM RABBANI (ANALISIS WACANA VAN DIJK)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang sudah dibahas sebelumnya, peneliti memfokuskan pada Analisis pada konten Instagram Rabbani yang kontroversial dan diajukan dalam bentuk sebagai berikut :

- Bagaimana stereotip edukasi pelecehan seksual yang dilakukan oleh pihak Rabbani di konten instagramnya dari segi analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni : Untuk mengetahui sisi dibalik postingan stereotip pelecehan seksual yang dilakukan oleh pihak Rabbani serta isi konten yang dibuatnya dari segi analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat berkontribusi pada manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, berikut penjelasannya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penulisan ini agar dapat memberikan dampak manfaat kepada:

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan dalam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Penulisan ini agar dapat memberikan dampak atau pengaruh berupa pemahaman bahwa betapa pentingnya kita dapat mengetahui setiap pemikiran dan aktivitas serta pengaruh dalam beriklan dan mengedukasi di sosial media, tidak serta merta antusias karena sama latar belakang dan produk yang diciptakan, namun agar keteguhan iman

yang kita pegang adalah agama yang rahmatul lilalamin dan jauh dari dakwah yang merugikan serta bermasalah.

2. Kegunaan Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan dampak dan pengaruh secara praktis kepada masyarakat yakni:

- a. Secara praktis penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi dakwah yaitu public relations maupun media. Lalu, juga sebagai acuan bagi akademisi dakwah untuk berinovasi pada aktivitas dakwah dalam menyiarkan dakwah kepada khalayak luas

E. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul proposal skripsi ini, penulis mencari penelitian lain agar terhindar meneliti hal yang sama. Penulis menemukan penelitian yang hampir mirip, diantaranya :

Pertama, artikel jurnal yang berjudul “*Analisis Wacana Kritis Tentang Feminisme Dalam Pemberitaan Media Online Konde.co*” ditulis oleh Nisa Afifah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dari UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2021. Jurnal tersebut meneliti isi artikel mengenai feminisme yang telah diterbitkan oleh media online Konde.co. Meskipun ditemui beberapa kali wartawan Konde.co memposisikan perempuan sebagai objek, akan tetapi penggambaran perempuan di dalam teks berita tidak

tersudutkan oleh perspektif wartawan yang berada di sisi perempuan⁵. Kesamaan dari penelitian ini adalah objek penelitian ini juga mengangkat tentang victim blaming terhadap perempuan.

Kedua, skripsi berjudul “*Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Acara Talkshow Cerita Perempuan Tema Kontroversi Pernikahan Dini Di Trans TV Tanggal 17 Agustus 2016*” oleh Setiya Widarti mahasiswa lulusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ponorogo pada tahun 2018. Skripsi tersebut bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam acara talkshow Cerita Perempuan tema Kontroversi Pernikahan Dini di Trans TV pada tanggal 17 Agustus 2016 dilihat dalam struktur makro, superstruktur dan struktur mikro persamaan dari penelitian ini adalah dari teori yang diangkat mengenai teori analisis kualitatif deskriptif yang dimana berfokus terhadap cerita dibalik tema yang diangkat serta objek yang diangkat mengenai edukasi lewat media.⁶

Ketiga, skripsi berjudul “*Analisis Dakwah Kontroversi Ustadz Abdul Shomad*” oleh Ifah Laily Nur Rachma mahasiswa lulusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Purwokerto pada tahun 2021. Skripsi tersebut bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah Ustadz Abdul Shomad yang menimbulkan kontroversial. Dari penelitian ini adalah dari teori yang diangkat mengenai teori analisis kualitatif deskriptif yang dimana berfokus terhadap cerita dibalik tema yang diangkat serta objek yang diangkat mengenai edukasi lewat media.

⁵ Nisa Afifah, “Analisis Wacana Kritis Tentang Feminisme Dalam Pemberitaan Media Online Konde.co,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022)

⁶ Setiya Widarti, “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Acara Talkshow Cerita Perempuan Tema Kontroversi Pernikahan Dini Di Trans TV Tanggal 17 Agustus 2016” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021)

Persamaan dari penelitian ini yakni mengenai rumusan masalah yang diangkat dengan tema kontroversi yang diambil dari perspektif Ustadz Abdul Shomad serta dari para netizen

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Stereotip

Stereotip berasal dari kata Yunani, stereos yang artinya kaku (rigid) dan tupos yang artinya jejak.⁷ Sedangkan dalam KBBI stereotip berarti konsepsi mengenai suatu golongan berdasarkan prasangka yang subyektif dan tidak tepat, definisi dari stereotip yang dianggap cukup representatif adalah definisi dari Brigham yaitu stereotip sebagai generalisasi terhadap kelompok yang menyangkut sifat-sifat yang dimiliki kelompok tersebut, namun sifat-sifat tersebut dikenakan secara tidak tepat.⁸

Dalam pengujian stereotip, peneliti menggunakan teori kognitif. Menurut Gordon Allport, pembentukan stereotip yang sederhana berfungsi untuk mempermudah proses pengambilan keputusan. Teori kognitif menyoroti hubungan antara stereotip dan memori manusia. Ketika seseorang mencari ingatan, mereka cenderung menemukan bukti yang mengkonfirmasi apa yang dikatakan orang lain. Selain itu, pengaruh media massa dan media sosial mempengaruhi pembentukan citra sosial yang tidak adil, bias, dan

⁷ Budi Susetyo, *Stereotip dan Relasi Antar Kelompok* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 20.

⁸ *Ibid.*, hlm. 19.

ceroboh. Istilah "sikap" pertama kali diperkenalkan oleh Hebert Spencer pada tahun 1862 dan mengacu pada keadaan mental seseorang.

Berbicara mengenai kognitif, berarti merujuk pada sikap dan adanya pengukuran. Menurut Rensis Likert dan Charles Osgood, sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.¹⁵ Dalam pembentukan sikap terdapat tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif, tetapi dalam hal ini peneliti hanya mengkaji dari segi komponen kognitifnya saja. Dalam komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali, komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan atau opini, terutama apabila menyangkut masalah isu problem yang kontroversial.⁹

Sikap melibatkan evaluasi atau respon emosional terhadap objek tertentu. Ada tiga komponen yang saling terkait dalam pembentukan sikap, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Dalam penelitian ini, fokus hanya pada komponen kognitif, yang meliputi persepsi, keyakinan, dan stereotip individu terhadap sesuatu. Teori kognitif menekankan kontribusi seperti klasifikasi, penyorotan, dan skema dalam pembentukan stereotip. Stereotip terbentuk melalui proses-proses berikut:

- a Proses klasifikasi: Orang cenderung mengkategorikan orang lain ke dalam tipe-tipe yang berbeda. Namun, seringkali ide-ide tersebut terlalu

⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995) hlm. 17-18, cet.1.

disederhanakan dan bisa mengaburkan perbedaan antara anggota kelompok lainnya.

- b Stimulasi yang menonjol: Orang lebih memperhatikan stimulus yang menonjol dan berhubungan dengan stereotip yang ada. Perbedaan dalam perlakuan terhadap anggota kelompok lain menjadi terlihat dalam pikiran, terutama ketika mereka menonjol dalam lingkungan sosial.
 - c Aliran umum: Kecenderungan untuk mempertahankan stereotip juga terkait dengan kecenderungan untuk berpikir dalam pola yang sangat kontras. Proses ini menjelaskan bahwa stereotip, sebagai struktur kognitif yang terdiri dari harapan-harapan tentang kelompok sosial, dapat dianggap sebagai skema. Informasi baru yang tidak sesuai dengan skema cenderung ditolak.
- Dengan memahami proses-proses ini, dapat lebih memahami pembentukan dan pemeliharaan stereotip dalam masyarakat.

Stereotip atau pelabelan tentang citra wanita berlangsung secara berkelanjutan karena sistem sosial dalam masyarakat sangat kondusif dan ikut mendukung perkembangannya. Salah satu faktor yang ikut dalam mendukung perkembangan mitos ini yakni sistem sosial kemasyarakatan ikut memberikan andil dalam pengukuhan mitos dan pelabelan ini dengan tidak diberikannya ruang gerak dalam keterlibatan sosial dengan porsi yang

seimbang antara pria dan wanita. Menurut Siti Sholihati terdapat beberapa stereotip terhadap perempuan dalam media massa,¹⁰ di antaranya:

1. Wanita sebagai pesolek dan pemikat pria

Secara stereotip, wanita pada dasarnya ingin selalu terlihat sempurna di mata orang lain. Sedangkan parameter kesempurnaan bagi seorang wanita bisa bersifat variatif antara satu orang dengan yang lainnya. Meski demikian, ada ukuran yang bisa dijadikan standar umum bahwa salah satu indikator kesempurnaan wanita terletak pada keunggulan bentuk fisik berupa kecantikan. Adanya standar umum ini berimplikasi pada kondisi psikologis kaum wanita mengenai persepsi mereka tentang arti sebuah kecantikan. Asumsi kultural mengenai arti kecantikan bagi seorang wanita ini kemudian memunculkan perilaku tertentu dari kalangan wanita. Demi mewujudkannya seorang wanita akan melakukan berbagai upaya mulai dari menggunakan berbagai kosmetik, merawat tubuh dan wajah, mengenakan pakaian yang indah serta memakai berbagai aksesoris atau perhiasan. Hal inilah yang menjadikan seorang wanita distereotipkan sebagai seorang pesolek yang ditujukan untuk menarik perhatian lawan jenisnya dengan berbagai kelebihan dan keindahan yang mereka miliki sehingga menambah daftar stereotip wanita sebagai seorang pemikat pria.

2. Wanita sebagai the *second class*

Penggambaran wanita pada beberapa negara masih dianggap sebagai the *second class* atau kaum yang menduduki kelas kedua setelah pria baik

¹⁰ Siti Sholihati, *Wanita dan Media Massa* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 125.

dalam posisi sosial, ekonomi, maupun politis dan hanya dianggap sebagai unsur pelengkap, bahkan wanita di Indonesia dipersepsi sebagaimana budaya patriarki melabelkannya, yaitu sebagai pemuas laki-laki. Dalam media massa diklasifikasikan menjadi tiga bagian bagaimana wanita menjadi the second class. Pertama, wanita menjadi pendamping kaum pria. Dalam stereotip jawa, kedudukan seorang wanita dalam kehidupan sosial adalah sebagai pendamping suami atau seorang pria, bagaimanapun tingginya pendidikan yang telah dicapai oleh seorang wanita tidak akan dapat melebihi posisinya sebagai seorang pendamping pria. Kedua, wanita selalu kalah dari pria. Jika secara biologis ada klaim perbedaan yang dianggap sudah melekat dan menjadi karakteristik seorang wanita yaitu lemah dan lamban fisiknya. Disamping biologis, secara psikologis pun wanita digambarkan sebagai sosok yang cengeng dan tidak dapat menahan emosi, bukan hanya itu saja wanita bahkan disalahkan jika terjadi sesuatu yang menimpanya baik itu fisik maupun nonfisik dan juga wanita menjadi pihak yang selalu disalahkan dalam setiap kejadian. Ketiga, wanita sebagai pengagum kaum pria. Wanita dan pria pada dasarnya adalah makhluk beda jenis yang saling mengagumi satu sama lain. Namun, demikian dimensi kekaguman antara pria dan wanita tentu berbeda berdasarkan pada karakteristik yang melekat pada masing-masing. Pria pada umumnya mengagumi wanita karena faktor kecantikannya atau ketertarikan seksual, sedangkan wanita mengagumi pria pada dimensi yang lebih luas, misalnya karena ketampanan, kegesitan, kekayaan, kejantanan atau pun dari

perilaku pria yang menurut wanita dapat memberikan keamanan terhadap dirinya. Meskipun demikian wanita selalu dianggap sebagai pihak yang memiliki perasaan terlebih dahulu terhadap lawan jenis walaupun tidak ada indikasi untuk memikat sekalipun.

2. Pelecehan Seksual

a. Pengertian Pelecehan Seksual

Secara Etiologi menurut Collier pelecehan seksual merupakan semua perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak serta tidak diharapkan oleh orang yang menerima perilaku tersebut.¹¹ Pelecehan seksual merupakan tindak melecehkan atau merendahkan seseorang yang berhubungan dengan dorongan seksual. Selain itu dapat juga diartikan sebagai perbuatan yang memaksa seseorang untuk terlibat dalam suatu hubungan seksual. Singkatnya, pelecehan seksual merupakan perbuatan merendahkan dan menghina orang lain secara sepihak.¹²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Rubenstein dalam Collier, bahwa pelecehan seksual merupakan perilaku seksual yang tidak diinginkan yang berkonotasi pada seks sehingga hal tersebut kemudian menyinggung orang yang menerimanya.¹³ Sedangkan pelecehan seksual menurut Bagong Suyanto ialah perilaku atau tindakan seseorang atau

¹¹ <https://www.scribd.com/doc/255780660/LandasanTeori-Pelecehan-Seksual>, diakses tanggal 5 Oktober 2023

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

sekelompok orang yang mengganggu orang lain sehingga orang tersebut merasa harkat dan martabatnya turun.¹⁴

Pelecehan seksual dapat terjadi pada siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan dapat menjadi korban maupun pelaku atas perilaku yang dianggap tidak sopan, memalukan atau mengintimidasi merupakan sebuah pengujian yang obyektif. Oleh karena itu, menjaga diri dengan baik merupakan langkah awal untuk menghindari peristiwa yang tidak menyenangkan tersebut.

b. Bentuk Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual mencakup perilaku menetap, berbicara mengenai seksualitas, menyentuh tubuh perempuan, mencoba memaksa perempuan untuk melakukan tindakan seksual yang tidak diinginkan, mengajak kencan berulang kali hingga sampai dengan pemerkosaan. Selain itu secara lebih jelas, menurut Matlin bentuk-bentuk yang dianggap sebagai pelecehan seksual adalah sebagai berikut:

- 1) Menggodanya atau menarik perhatian lawan jenis dengan siulan.
- 2) Menceritakan lelucon jorok atau kotor kepada seseorang yang merasakannya sebagai merendahkan martabat.
- 3) Mempertunjukkan gambar-gambar porno berupa kalender, majalah, atau buku bergambar porno kepada orang yang tidak menyukainya.

¹⁴ Bagong Suyanto: Masalah Sosial Anak, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 92.

- 4) Memberikan komentar yang tidak senonoh kepada penampilan, pakaian, atau gaya seseorang.
- 5) Menyentuh, menyubit, menepuk tanpa dikehendaki, mencium dan memeluk seseorang yang tidak menyukai pelukan tersebut.
- 6) Perbuatan memamerkan tubuh atau alat kelamin kepada orang yang terhina karenanya¹⁵

Sedangkan Kelly membaginya dalam bentuk pelecehan seksual yang dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Bentuk Visual : tatapan yang penuh nafsu, tatapan yang mengancam, gerak-gerak yang bersifat seksual.
- 2) Bentuk Verbal : siulan-siulan, gosip, gurauan seksual, pernyataan-pernyataan yang bersifat mengancam (baik secara langsung maupun tersirat).
- 3) Bentuk Fisik : menyentuh, mencubit, menepuk-nepuk, menyenggol dengan sengaja, meremas, mendekatkan diri tanpa diinginkan¹⁶

c. Penyebab Pelecehan Seksual

Menurut Collier penyebab pelecehan seksual dibagi menjadi lima bagian:

- 1) Pengalaman pelecehan seksual dari faktor biologik.

¹⁵ M.W, Matlin: The Psychology of Women, (Florida:Holt & Rinehart Winston.Inc, 1987), hlm 57

¹⁶ Liz, Kelly: Surviving Sexual Violence, (Minneapolis : University of Minnesota Press, 1998), hlm 148.

- 2) Peristiwa pelecehan seksual dari faktor sosial budaya.
- 3) Pengaruh pendidikan terhadap pelecehan seksual.
- 4) Keluarga dilihat dari faktor ekonomi.
- 5) Timbulnya pelecehan seksual yang diambil dari faktor pembelajaran sosial dan motivasi.¹⁷

d. Pelaku Pelecehan Seksual

Pelaku pelecehan seksual biasanya yang merupakan pelaku dari pelecehan seksual adalah laki-laki yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dan yang mempunyai harga diri (self esteem) yang rendah. Pelaku pelecehan seksual menurut Collier terbagi dalam:

- 1) Normal dari sisi kejiwaan, karena baru berani melakukan pelecehan seksual apabila beramai-ramai dan tidak punya keberanian mental apabila sendirian.
- 2) Abnormal atau mempunyai kelainan kejiwaan dari sisi kejiwaan, karena berani melakukan tindak pelecehan walaupun hanya seorang diri yang biasanya dalam golongan ini tindak pelecehan yang dilakukannya langsung mengarah pada masalah seksualitas¹⁸

e. Respon Terhadap Pelecehan Seksual

Collier mengungkapkan bahwa yang biasanya dilakukan sebagai respon terhadap pelecehan seksual seperti:

¹⁷ Rohan, Collier: Pelecehan Seksual : Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas. (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1992), hlm 36.

¹⁸ Ibid, hlm 38.

1) Strategi yang Terfokus Secara Internal

- a) Menjaga jarak (detachment) yaitu seseorang yang menggunakan strategi memisah atau menjaga jarak.
- b) Menyangkal (denial) yaitu seseorang menyangkal pelecehan yang terjadi, menganggapnya tidak ada atau tidak menghiraukannya.
- c) Pemberian nama ulang (relabeling) yaitu seseorang menilai ulang situasi sebagai hal yang kurang mengancam, memaafkan peleceh atau menginterpretasikan tingkah laku tersebut sebagai menggoda.
- d) Ilusi pengendalian (illusory control), yaitu seseorang berusaha untuk mengontrol dengan mengambil tanggung jawab terhadap kejadian dengan memberikan atribusi pelecehan kepada tingkah lakunya sendiri.
- e) Menyerah (endurance), yaitu secara esensial, seseorang tidak melakukan apa-apa, dia menyerah terhadap tingkah laku tersebut; baik dengan rasa takut karena dia percaya bahwa tak ada sumber yang tersedia untuk dimintai.

2) Strategi yang Terfokus secara Eksternal

- a) Menjauh (avoidance), yaitu seseorang berusaha untuk menghindari situasi dengan menjauh dari pelaku pelecehan .
- b) Melakukan asertivitas atau konfrontasi (assertion/confrontation), yaitu seseorang menolak ancaman seksual atau sosial tersebut.

- c) Mencari institusi atau organisasi yang dapat menangani (seeking institutional or ganizational relief), yaitu seseorang melaporkan kejadian, mengkonsultasikannya dengan bantuan administrator.
- d) Mendapatkan dukungan sosial (social support), yaitu seseorang mencari dukungan dari orang-orang yang signifikan.
- e) Mendapatkan kesepakatan (appeasement), yaitu seseorang berusaha untuk mendapat kesepakatan, tanpa konfrontasi atau asertivitas

3. New Media

Ada enam kategori utama dalam berbagi media sosial, yaitu media jejaring sosial, jurnal online (blog), mikroblogging, media sharing, bookmark sosial, dan media konten bersama (wiki). Jejaring sosial termasuk dalam jenis media siber yang merupakan media baru. Jejaring sosial adalah situs web yang memungkinkan siapa pun untuk membuat halaman web pribadi, terhubung dengan teman, berbagi informasi, dan berkomunikasi. Instagram adalah salah satu jejaring sosial yang populer di kalangan masyarakat. Instagram adalah aplikasi berbagi konten visual yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video pendek.

Fitur-fitur Instagram termasuk pembuatan cerita, berbagi foto/video dan acara, serta mengunggah ulang konten yang diunggah oleh pengguna lain. Meskipun Instagram dikenal sebagai layanan berbagi foto, namun juga merupakan jenis jejaring sosial yang memungkinkan pengguna berinteraksi melalui mengikuti, menyukai, dan berkomentar. Instagram memiliki

perbedaan dengan jejaring sosial lain seperti Facebook atau Twitter, karena lebih berfokus pada foto dan video. Pengguna tidak dapat membagikan caption tanpa melampirkan foto atau video.

Penggunaan Instagram dapat dilihat dari pilihan fitur yang tersedia, karena setiap fitur memiliki fungsi yang berbeda. Beberapa fitur yang dimiliki oleh Instagram antara lain:

- a Pengikut: Sistem sosial di Instagram melibatkan pengguna untuk mengikuti akun pengguna lain atau memiliki pengikut di Instagram.
- b Mengunggah foto: Pengguna dapat mengunggah dan berbagi foto dengan pengguna lain di Instagram.
- c Efek foto: Instagram menyediakan efek yang dapat diterapkan pada foto atau video yang akan diunggah, untuk mengatur tampilan yang diinginkan oleh pengguna.
- d Judul foto: Saat mengunggah foto di jejaring sosial, pengguna dapat menambahkan judul pada foto dan juga menandai lokasi foto tersebut.
- e Arroba: Digunakan untuk menyebut atau menyebutkan pengguna lain dengan menambahkan tanda arroba (@) dan memasukkan nama akun Instagram pengguna tersebut.
- f Label foto: Label dalam Instagram adalah kode yang memudahkan pengguna untuk mencari foto dengan menggunakan kata kunci tertentu.
- g Geotagging: Setelah menambahkan judul foto, pengguna dapat menggunakan fitur Geotagging yang akan muncul ketika pengguna

mengaktifkan GPS pada perangkat iDevice mereka. Hal ini memungkinkan Instagram mendeteksi lokasi pengguna.

- h Jejaring sosial: Pengguna tidak hanya dapat membagikan foto di Instagram, tetapi juga dapat membagikannya melalui jejaring sosial lainnya.
- i Tanda Suka: Tanda Suka digunakan sebagai penanda bahwa pengguna lain menyukai foto yang diunggah.
- j Populer: Jika sebuah foto masuk dalam halaman Populer, itu berarti foto tersebut merupakan koleksi foto populer dari seluruh dunia pada saat itu.

4. Analisis Wacana

a. Teori Analisis Wacana

Analisis wacana adalah studi tentang berbagai fungsi (pragmatis) bahasa. Untuk menghindari subjektivitas dan bias peneliti, kami juga berkonsultasi dengan pendapat Stubs dan Cook. Menurut Stubs, analisis wacana adalah studi mempelajari atau menganalisis bahasa seperti yang digunakan secara alami dalam bahasa lisan dan tulisan. Penggunaan bahasa alami mengacu pada penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Lebih lanjut, Stubs menjelaskan bahwa analisis wacana berfokus pada kajian pemakaian dalam konteks sosial, khususnya interaksi antar penutur. Konsisten dengan Stubs, Cook mengatakan bahwa analisis

wacana adalah kajian tentang wacana, dan wacana itu adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi.¹⁹

Analisis wacana berfokus pada struktur yang terjadi secara alami dalam bahasa lisan, karena ada banyak struktur dalam wacana, seperti dialog, wawancara, komentar, dan ucapan.²⁰ Sebenarnya, banyak model analisis wacana telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli. Misalnya, Eriyanto dalam bukunya Analisis Wacana memaparkan model analisis wacana yang dikembangkan oleh Roger Fowler dkk., Theon Van Leeuwen, Sara Mills, Norman Fairclough, dan Teun A. Van Dijk. Diantara sekian banyak model analisis wacana, model Van Dijk adalah yang paling banyak digunakan.²¹

Model yang digunakan Van Dijk sering disebut “kognisi sosial”. Istilah tersebut sebenarnya diambil dari pendekatan lapangan psikologi sosial, yang secara khusus menggambarkan struktur dan proses pembentukan teks.²² Wacana digambarkan dalam tiga dimensi: dominasi tekstual, persepsi sosial, dan konteks sosial. Inti dari analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga aspek tersebut menjadi satu analisis. Dimensi teks mengkaji bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menekankan topik tertentu.²³ Pada tataran kognisi sosial,

¹⁹ Aris Badara, Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.16

²⁰ Ibid, hlm 16

²¹ Alex Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 73.

²² Ibid, hlm 73.

²³ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, hlm, 224

ditelaah proses produksi teks berita, termasuk kognisi pribadi pengarang. Sedangkan aspek konteks sosial mengkaji konstruksi wacana yang berkembang dalam masyarakat tentang isu-isu. Berikut pendapat Alex sobur menjelaskan struktur teks yang digunakan oleh Van Dijk sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Dimensi teks analisis wacana

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIMINATI	ELEMEN
	TEMATIK	
Struktur Makro	Topik yang diutamakan dalam suatu berita	Topik
	SKEMATIK	
Super Struktur	Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan pada teks berita	Skema/Urutan
	SEMANTIK	
Struktur Mikro	Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat menjadi dalam satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.	Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi

	Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk, Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
	STILISTIK Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
	RETORIS Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam studi ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Pendekatan kualitatif fokus pada prinsip-prinsip umum yang mendasari interpretasi makna dari fenomena sosial dalam masyarakat. Obyek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna fenomena sosial dan budaya, dengan mempertimbangkan konteks budaya masyarakat terkait untuk mendapatkan pemahaman tentang kategori-kategori tertentu.²⁴

Analisis wacana merupakan upaya untuk mengungkapkan makna tersembunyi yang terkandung dalam pernyataan yang disampaikan oleh

²⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007). h, 23

subjek. Metode analisis wacana berbeda dengan analisis isi kualitatif yang lebih fokus pada pertanyaan "apa" (what), sedangkan analisis wacana melihat lebih pada "bagaimana" (how) suatu pesan atau teks komunikasi disampaikan.²⁵ Dengan menggunakan metode ini, kita dapat memahami tidak hanya pesan-pesan yang terkandung dalam postingan Instagram Rabbani yang berhubungan dengan isu edukasi pelecehan seksual, tetapi juga bagaimana pesan tersebut diungkapkan dan disusun sehingga menjadi sebuah film yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Wacana merupakan praktik sosial yang mengonstruksi realitas, menciptakan hubungan dialektis antara peristiwa yang diperbincangkan dengan konteks sosial, budaya, dan ideologi tertentu. Bahasa dianggap sebagai faktor penting dalam merepresentasikan maksud pembuat wacana²⁶. Analisis wacana lebih menitikberatkan pada penafsiran. Dasar analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan pemaknaan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji wacana perempuan yang mengalami berbagai konflik dalam kehidupan mereka menggunakan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Van Dijk menggambarkan wacana memiliki tiga dimensi atau struktur: teks, kognisi

²⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 68.

²⁶ *Ibid.*, h. 258.

sosial, dan konteks sosial. Inti dari analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana ini menjadi satu kesatuan analisis.

Pada dimensi teks, penelitian ini akan menganalisis struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menguatkan tema tertentu. Pada tingkat kognisi sosial, proses produksi berita akan dipelajari yang melibatkan pemahaman individu dan pembuat berita. Sementara itu, aspek ketiga akan mempelajari perkembangan wacana dalam masyarakat terkait suatu masalah, yang dalam penelitian ini berfokus pada masalah perempuan yang menghadapi kesulitan dalam hidupnya.

Analisis Van Dijk dalam penelitian ini menghubungkan analisis teks yang hanya memusatkan perhatian pada teks dengan analisis yang komprehensif tentang bagaimana berita diproduksi, baik melalui individu, pembuat film, maupun masyarakat secara keseluruhan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penulisan ini adalah tempat penulis dapat memperoleh data penelitian, subjek dalam penulisan ini yaitu Instagram Rabbani. Dalam penelitian yang menjadi objek penelitian yaitu Konten Instagram yang mengangkat edukasi tentang pelecehan seksual dan klarifikasi mengenai konten edukasi pelecehan seksual di Youtube Kasisolusi.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang memuat data utama. Akun Instagram bernama @rabbaniprofesorkerudung. Akun tersebut memiliki pengikut sebanyak 363 ribu followers dengan postingan sebanyak 6,961 posts per 30 Agustus 2023, 2 postingan diantaranya yakni postingan yang sempat blunder akibat edukasi pelecehan seksual yang menimbulkan kontroversial dan postingan yang mengklarifikasi bersama akun instagram Kasisolusi mengenai postingan yang kontroversi tersebut. Pada postingan dari akun instagram Rabbani akan dibahas per kalimat dalam shot video reels tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap maupun tambahan yang diambil secara tidak langsung pada di lapangan, namun dari sumber yang sudah dibuat orang lain.²⁷ Peneliti menggunakan berbagai data yaitu:

- 1) Akun Twitter Rabbani @rabbaniproke
- 2) Media Yang Mengangkat Isu Tersebut mengenai pelecehan seksual dari Komnas Perempuan dan Aktivistis Perempuan
- 3) Akun youtube Kasisolusi (mengenai klarifikasi pihak Rabbani tentang postingannya yang diupload)

²⁷ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, 120-121.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, maka data yang diperoleh mungkin tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, umumnya data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengamatan dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

a. Observasi/Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian mengacu pada fokus perhatian terhadap objek tertentu dengan melibatkan semua indera untuk memperoleh data. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian yang sedang diselidiki yaitu Instagram Rabbani dan objek penelitian yaitu konten yang memberikan edukasi tentang pelecehan seksual serta melakukan analisis teks per kalimat yang video tersebut menjadi kontroversi.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya.²⁸ Peneliti merekam video dengan screenshot

²⁸ Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, 143.

postingan dari Rabbani dan Youtube Kasisolusi serta beberapa screenshot dari artikel media massa yang mengangkat masalah tersebut.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi, yaitu mengungkapkan isi media dengan memperhatikan konteks dan proses dokumen sumber. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Tujuan analisis ini tidak hanya untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam postingan Rabbani tentang edukasi pelecehan seksual, tetapi juga untuk memahami bagaimana pesan tersebut disampaikan dan diorganisir dengan baik.

Pada awal penelitian, peneliti memeriksa secara menyeluruh Instagram dan situs web Rabbani. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan memeriksa postingan seperti video dan foto yang ada di Instagram Rabbani. Dari berbagai postingan tersebut, peneliti memilih tulisan yang memperoleh stereotip sebagai fokus penelitian. Kemudian, peneliti mulai menganalisis teks dalam scene video reels yang dipilih menggunakan metode analisis wacana Van Dijk. Menurut Van Dijk, analisis wacana tidak hanya memeriksa teks itu sendiri, tetapi juga melibatkan proses produksi yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, dalam menganalisis wacana dalam teks, Van Dijk membaginya menjadi tiga struktur: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Setelah menemukan hasil analisis teks, hasil tersebut

digunakan untuk menganalisis postingan dari perspektif kognisi sosial dan konteks sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap topik-topik yang dikaji, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi beberapa bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Memuat tentang uraian gambaran umum Rabbani, Stereotip, Pelecehan Seksual, dan Instagram

Bab III. Akan memaparkan bagaimana konten instagram Rabbani yang mengarah pada penstereotipan pelecehan seksual

Bab IV. Merupakan bab terakhir dari rangkaian bahasan ini. Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil kajian penelitian ini, sebagai jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada bagian awal tulisan ini, serta saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.

Bab V. penutup terdapat penarikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

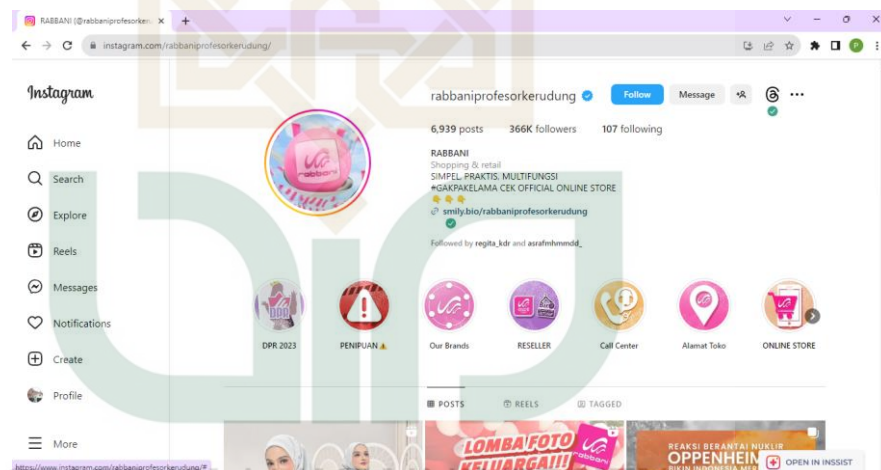
BAB II

LATAR BELAKANG STEREOTIP EDUKASI PELECEHAN SEKSUAL PADA KONTEN INSTAGRAM RABBANI

A. Profil Akun Instagram @rabbaniprofesorkerudung

Rabbani adalah sebuah brand bisnis yang berfokus pada produk berupa pakaian busana muslim kekinian untuk pria maupun wanita.

Gambar 2.1 : Screenshot Akun Instagram @rabbaniprofesorkerudung



Sumber : Instagram.com/rabbaniprofesorkerudung

Perusahaan ini memiliki akun Instagram dengan nama @rabbaniprofesorkerudung yang memiliki follower sebanyak 366 ribu serta dengan konten yang sebanyak 6939 postingan.²⁹ Selain konten produk yang dijual, Rabbani juga seringkali membuat konten mengenai berbusana

²⁹ Rabbani, Instagram, www.Instagram.com/rabbaniprofesorkerudung diakses pada 1 Agustus 2023

berdasarkan syariat islam.

Rabbani juga memiliki beberapa social media lainnya, yaitu Twitter, Facebook dan Tiktok. Dari ketiga platform social media tersebut yang membuat dengan konten di Instagram yakni bentuk interaksi pembuat konten dengan pengikutnya. Akun Instagram Rabbani seringkali menggunakan fitur stories dalam berinteraksi dengan pengikutnya seperti tanya jawab, permainan tebak gambar dan sebagainya.

Ridwanul karim, selaku direktur marketing Rabbani yang bertanggungjawab mengenai pemasaran dan salah satunya pemasaran lewat social media seperti Instagram dan sebagainya. Target pasar atau pengikut yang diincar oleh Rabbani berdasarkan usia yakni zaman sekarang bisa diatakan sebagai *Gen Z* dan *Gen Millenial*.

Frekuensi postingan Instagram yang dilakukan oleh @rabbaniprofesorkerudung rutin setiap hari dengan minimal 2 postingan per hari. Dibalik konsistensi Akun Instagram @rabbaniprofesorkerudung ini dalam memposting ada sebuah tim dibaliknya seperti *Social Media Officer*, Desain Grafis, Video Editor dan sebagainya.

B. Cerita Singkat Stereotip Edukasi Pelecehan Seksual Pada Konten Instagram Rabbani

Brand hijab Rabbani menghadapi kritik publik tajam atas kampanye terbaru mereka yang menyentuh isu pelecehan seksual. Dalam unggahan reels

Instagram, Rabbani menghubungkan pakaian dengan pelecehan seksual, menyebabkan reaksi negatif.

Mereka menyatakan bahwa wanita berpakaian minim tak bersalah jika terjadi pelecehan, menekankan hak wanita dalam berpakaian. Namun, dari sudut pandang pria, mengklaim bahwa wanita berpakaian terbuka mengundang niat jorok pria. Mereka menyarankan wanita untuk berpakaian tertutup, dan pria untuk menjaga pandangan.

Kampanye ini diprotes keras oleh sebagian besar netizen. Mereka menilai bahwa ini menyalahkan korban dan mendorong pemikiran victim blaming. Mereka menegaskan bahwa pelecehan seksual tidak dapat dibenarkan terlepas dari pakaian yang dikenakan korban. Kritik ini mencerminkan penolakan terhadap klaim bahwa pakaian adalah penyebab utama pelecehan seksual.

Wawancara itu diunggah di Youtube pada 6 Januari 2023 yang berjudul “Klarifikasi Video Iklan “Rabbani” Banjir Hujatan Netizen! Sebut: Wanita Tak Berhijab itu bodoh.” Dalam tayangan podcast tersebut, Ridwanul Karim kembali menyatakan bahwa pakaian perempuan yang terbuka menjadi faktor penyebab terjadinya kasus kekerasan seksual.

C. Struktur Organisasi Perusahaan Rabbani

Struktur organisasi merupakan landasan yang penting dalam perusahaan untuk membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara jelas. Hal ini penting untuk mencapai koordinasi yang baik dalam perusahaan.

Struktur organisasi Rabbani adalah struktur garis, di mana otoritas langsung diberikan oleh manajemen puncak dan manajemen rendah. Komando dari atasan dapat diterima dan dilaksanakan secara langsung oleh bawahan.

Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini berikut beberapa pembagian kerjanya:

1. Direktur Utama

Direktur Utama memiliki peran penting dalam mengelola dan memiliki tanggung jawab atas sistem pengendalian internal. Tugasnya termasuk memimpin perusahaan dan terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

2. Manajer Produksi

Manajer Produksi bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengatur semua kegiatan produksi. Ia juga bertanggung jawab untuk membuat laporan produksi.

3. Pelaksana Produksi

Pelaksana Produksi memiliki tugas utama untuk memproduksi barang sesuai dengan kebutuhan yang ada.

4. Pengendalian Kualitas dan Administrasi Gudang

Pengendalian Kualitas dan Administrasi Gudang memiliki wewenang dalam melakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian barang dengan standar mutu yang ditetapkan, serta mencatat semua hal yang terkait dengan administrasi di gudang.

5. Manajer Kreatif

Manajer Kreatif bertanggung jawab atas desain keseluruhan dan menciptakan sesuatu yang berbeda dan unik. Hasil karyanya kemudian diserahkan kepada divisi Setting dan Desain untuk dilakukan penataan dan pembuatan layout.

6. Divisi Setting dan Desain

Divisi Setting dan Desain memiliki tanggung jawab dalam merancang produk sebelum dikerjakan oleh pelaksana produksi. Mereka juga mencari desain baru yang sesuai dengan preferensi konsumen.

7. Manajemen Pemasaran

Manajemen Pemasaran bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan pemasaran dan mengawasi aktivitas pemasaran perusahaan.

D. Budaya Perusahaan Rabbani/Coorparate

1. Fokus pada Kepuasan Konsumen

Komitmen kami adalah menjadi perusahaan ritel yang dapat dipercaya di mana pun kami berada, dengan memberikan standar tinggi dalam produk, layanan, dan sikap kami terhadap semua pelanggan.

2. Fokus pada Kualitas

Seluruh karyawan di Rabbani Holding sepenuhnya mendukung pengembangan dan pemeliharaan Budaya Kualitas Produk, untuk terus meningkatkan standar kualitas produk dan meminimalkan kegagalan produksi dengan mengedepankan pencegahan. Kami juga berupaya meningkatkan kepuasan konsumen dengan mengurangi pengembalian

produk.

3. Fokus pada Pengembangan Karyawan

Kami menganggap karyawan sebagai aset berharga perusahaan. Oleh karena itu, kami terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mereka dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan perilaku. Tujuannya adalah menciptakan karyawan yang kuat dalam keimanan, spiritualitas, dan fisik.³⁰

E. Nilai Inti Perusahaan Rabbani (Core Value)

Nilai inti perusahaan Rabbani adalah sebagai berikut :³¹

1. Selalu Bersyukur

- a. Mengabdikan diri sepenuh hati dalam pekerjaan.
- b. Berfikir positif
- c. Mencintai profesi
- d. Memberikan pelayanan terbaik kepada para pemangku kepentingan.
- e. Menjalankan pekerjaan dengan keikhlasan.

2. Semangat Pantang Menyerah

- a. Selalu mencari solusi dalam menghadapi masalah pekerjaan.
- b. Berani menyelesaikan permasalahan
- c. Punya jiwa kompetitif dalam pekerjaan.
- d. Tidak ada tugas yang tidak bisa dituntaskan

³⁰ www.rabbani.co.id dikases pada tanggal 15 Mei 2023

³¹ www.rabbani.co.id di akses pada tanggal 11 Mei 2023

- e. Mendukung perusahaan sepenuh hati.

3. Perbaikan Berkelanjutan

- a. Selalu berfikir kreatif dan inovatif
- b. Berorientasi zero defect
- c. Mengusahakan terobosan baru.
- d. Mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan dengan sungguh-sungguh.
- e. Melakukan pekerjaan secara terencana dan berdasarkan standar yang jelas.
- f. Berbicara berdasarkan fakta dan data yang terverifikasi.

4. Peduli pada Setiap Keadaan

- a. Menjaga hak milik perusahaan
- b. Memperhatikan tempat kerja dan sekitarnya.
- c. Berusaha mencegah kerugian perusahaan.
- d. Tidak menganggap sepele masalah kecil, apalagi meremehkannya

5. Memiliki Responsibility yang Tinggi

- a. Bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan hingga selesai.
- b. Berani membuat keputusan baik materi maupun non-materi.
- c. Memberikan bakat terbaik untuk perusahaan

E. Visi dan Misi Rabbani

1. Visi Rabbani

a. Visi Umum (Global Vision)

- 1) Visi jangka panjang (*Long Term Vision*)

Berjumpa dengan Allah di Surga Firdaus

- 2) Visi jangka menengah (*Middle Vision*)

Membangun peradaban berhijab pada tahun 2024

- 3) Visi jangka pendek (*Short Vision*)

Be a professional Mujahid

b. Visi Khusus (Specific Vision)

Menjadi perusahaan hijab terbagus di Dunia pada tahun 2024.

2. Misi Rabbani

Menjadi ikon mode Muslimah dalam industri busana internasional dengan prinsip agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

PEMBAHASAN

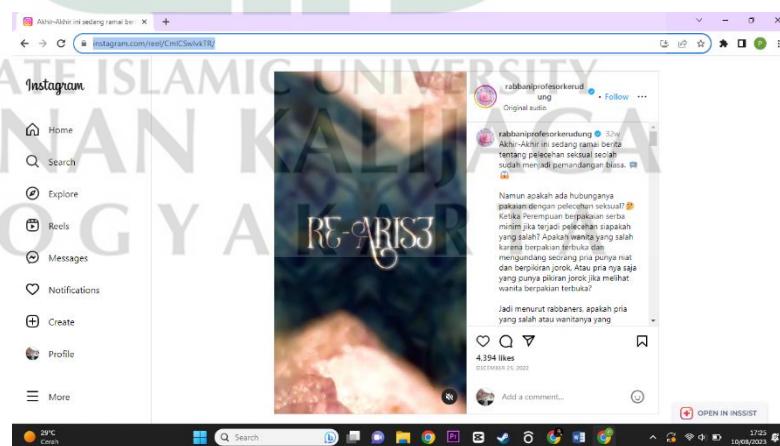
A. Analisis Teks “Stereotip Edukasi Pelecehan Seksual Postingan Rabbani”

Dalam menganalisis teks tersebut, sesuai dengan skema Teun A. Van Dijk dalam postingan @rabbaniprofessorhijab. Terbagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, yang saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Sesuai dengan temuan data yang disampaikan di atas, berikut analisisnya:

1. Struktur Makro (Tematik)

Struktur Makro atau lebih dikenal dengan tematik yaitu teks yang masih memiliki makna global atau gambaran umum teks.³²

Gambar 3.1 : Screenshot Postingan Rabbani 24 Desember 2022



Sumber : Instagram.com/rabbaniprofesorkerudung

³² Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media (Yogyakarta: LKiS Group, 2015), 229

Dari kalimat yang disampaikan dalam video Instagram Rabbani yang diupload pada tanggal 24 Desember 2022 ini dapat diketahui bahwa tema pada video tersebut adalah dengan pertanyaan bahwa pria yang salah atau wanita yang bodoh ketika terjadi pelecehan seksual. Serta didukung oleh caption dari Rabbani yang menggambarkan tema dari postingan tersebut dengan berisi sebagai berikut :

“Akhir-Akhir ini sedang ramai berita tentang pelecehan seksual seolah sudah menjadi pemandangan biasa. Namun apakah ada hubungannya pakaian dengan pelecehan seksual? Ketika Perempuan berpakaian serba minim jika terjadi pelecehan siapakah yang salah? Apakah wanita yang salah karena berpakaian terbuka dan mengundang seorang pria punya niat dan berpikiran jorok, Atau pria nya saja yang punya pikiran jorok jika melihat wanita berpakaian terbuka? Jadi menurut rabbaners, apakah pria yang salah atau wanitanya yang bodoh? Yuk. Sharing pendapatnya di kolom komentar!!”

Dapat dipahami makna dari penyampaian tersebut adalah suatu edukasi yang membahas mengenai stereotip terhadap wanita pada pelecehan seksual berdasarkan pakaiannya serta melakukan penyalahan terhadap korban pelecehan seksual terhadap perempuan.

2. Superstruktur (Skematik)

Superstruktur atau skematik merupakan alur yang menggambarkan dari suatu teks untuk memperjelas tematik.³³ Pada postingan ini akan dijelaskan tahapan mengenai teks yang mengandung unsur stereotip edukasi pelecehan seksual yang dilakukan oleh Rabbani, diantaranya :

Tabel 3.1 Alur video postingan Rabbani

No	Durasi	Visual	Voiceover
1	00.00 - 00.05		<p>Shot 1 : Ketika Perempuan Berpakaian Serba Minim,</p>
			<p>Shot 2 : Jika Terjadi Pelecehan, Siapakah yang salah?</p>
2	00.05 – 00.18		<p>Shot 3 : Posisi Wanita Tidak Salah Jika Dilihat dari Sudut Wanita. Karena setiap Wanita Berhak Menggunakan Pakaian Apapun.</p>

³³ Ibid., 231.

		 <p>Jadi Laki-lakinya Aja yang Mesum</p>	<p>Shot 4 : Jadi Laki-lakinya Aja yang Mesum Jika Melihat Wanita Berpakaian Minim.</p>
3	00.18 – 00.27	 <p>Namun Jika Dilihat Dari Sudut Pandang Pria</p>  <p>Wanita yang Berpakaian Terbuka Itu Bodoh</p>  <p>Tidak Ada Asap Tidak Ada Api</p>	<p>Shot 5 : Namun, Dilihat Dari Sudut Pandang Pria, Wanita yang Berpakaian Terbuka Itu Bodoh.</p> <p>Shot 6 : Ibarat Tidak Ada Asap Kalau Tidak Ada Api</p>
4.	00.27 – 00.37	 <p>Wanita yang Berpakaian Terbuka Akan Mengundang Seorang Pria yang Berniat Berfikiran Buruk</p>  <p>Tidak Berlaku Untuk Sebaliknya</p>	<p>Shot 6 : Wanita yang Berpakaian Terbuka Akan Mengundang Seorang Pria yang Berniat Berfikiran Jorok.</p>

			<p>Shot 7 : Tidak Berlaku Untuk Sebaliknya.</p>
5.	00.37- 00.46		<p>Shot 7 : Wanita Sehendaknya Menggunakan Pakaian yang Tertutup</p> <p>Shot 7 : Yang Tidak Memberikan Kesempatan Seorang Pria Punya Niat dan Berpikiran Jorok.</p>
6	00.46 – 00.56		<p>Shot 8 : Dan Untuk Pria Seharusnya Menjaga dan Meminimalisir Pandangan dari Hal-hal yang Mengundang Syahwat</p> <p>Shot 8 : Jadi, Menurut Rabbaners, Apakah Pria</p>

			yang Salah atau Wanita yang Bodoh?
--	--	--	------------------------------------

Tabel sebelumnya telah menjelaskan bahwa terdapat 12 kalimat yang digunakan oleh postingan tersebut. Lalu, durasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan alur tersebut kurang dari satu menit yang dimana dengan durasi pendek lebih efektif dalam menyampaikan pesan. Kalimat yang dipakai pada pembahasan sebelumnya menggunakan dengan Bahasa yang sederhana dan *to the point* sehingga tematik dari konten tersebut.

3. Struktur Mikro

a. Semantik

Makna yang ingin ditekankan, dalam skema Van Dijk, disebut hubungan antar kalimat, hubungan antar preposisi yang membangun makna tertentu dalam struktur wacana.³⁴ Beberapa strategi semantik, diantaranya :

1) Latar Belakang

Latar peristiwa yang dipilih akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa.³⁵ Latar yang digunakan oleh Rabbani untuk mengangkat postingan tersebut di Instagram yakni “Apakah Pria yang Salah atau Wanita yang Bodoh?”. Lalu, dikatakan

³⁴ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, h. 232.

³⁵ Ibid., h. 235.

oleh Direktur Marketing Rabbani, Ridwanul Karim dalam Podcast Youtube Kasisolusi mengatakan : *“Sebetulnya ya di sosial media kita di Instagram kita itu kita bikin kuesioner, sebetulnya itu postingan rutin biasanya itu kita ada kan setiap postingan itu ada tiap hari-harinya itu ada tema-temanya lah, salah satunya itu edukasi. Nah ini salah satu masuk ke edukasi Kebetulan juga kan kita mau tutup di 2022 nih menuju 2023 nih, apa nih yang harus kita angkat ya nanti akan kita munculkan di 2023 ya untuk produk-produk yang akan dimunculkan.”*³⁶ .

Latar Belakang upload postingan tersebut dalam Instagram @rabbaniprofessorrabbani yakni memang rutinitas dengan tema yang variatif, salah satunya tentang edukasi dan sekaligus sebagai postingan penutup yang diupload pada 24 Desember 2022 kemarin.

2) Maksud

Maksud yang terdapat dalam postingannya yang menunjukkan kalimat *“Dan Untuk Pria Seharusnya Menjaga dan Meminimalisir Pandangan dari Hal-hal yang Mengundang Syahwat”* telah dijelaskan oleh beliau dalam youtube dengan perkataan seperti ini: *“Di situ kan kita nggak menyalahkan bahwa laki-laki benar kan itu saya menanyakan bahkan di video-video statement awal itu kan disebutkan*

³⁶ Kasisolusi, Youtube, KLARIFIKASI VIDEO IKLAN “RABBANI” BANJIR HUJATAN NETIZEN! USAI SEBUT: WANITA TAK BERHIJAB ITU BODOH, <https://www.youtube.com/watch?v=s91nGlpvUmk>, diakses pada tanggal 15 Juni 2023

*juga Seharusnya sebagai laki-laki itu ya jaga pandangan lah meminimalisir ketika kan biasanya untuk yang mengundang mengundang syahwat bagi laki-laki itu kan ketika dia ke tempat-tempat yang memang tempatnya ya di sanalah berkumpulnya.*³⁷

Lalu mengenai kalimat “Wanita yang Berpakaian Terbuka Akan Mengundang Seorang Pria yang Berniat Berfikiran Jorok.” Juga dijelaskan oleh Ridwanul Karim juga dengan mengatakan sebagai berikut : *“Apa perempuan-perempuan terbuka terus dengan gaya hidupnya dan lain-lainnya ya minimalis sih janganlah artinya dan lain-lain kan di awal di disebutkan seperti itu gimana cara untuk meminimalisirnya Oke berarti laki-lakinya pun uang ini adalah dua-duanya harus kontrol dua-duanya karena nggak nggak bisa kita nggak nggak apa menyalahkan bahwa perempuannya ya salah lah kenapa lu pakai yang terbuka terus laki-lakinya benar”.*³⁸

3) Praanggapan

Praanggapan (presupposition) ini berasal dari perdebatan dalam ilmu filsafat, khususnya tentang hakikat rujukan (benda, keadaan, dan sebagainya) yang dirujuk oleh kata, frasa, atau kalimat dan ungkapan-ungkapan rujukan. Pada postingan Instagram Rabbani ini terdapat

³⁷ Kasisolusi, Youtube, KLARIFIKASI VIDEO IKLAN “RABBANI” BANJIR HUJATAN NETIZEN! USAI SEBUT: WANITA TAK BERHIJAB ITU BODOH, <https://www.youtube.com/watch?v=s91nGlpvUmk>, diakses pada 20 Agustus 2023

³⁸ Ibid, diakses tanggal 21 Agustus 2023

kalimat yang mengandung unsur pranggapan, yakni :“Apakah Pria yang Salah atau Wanita yang Bodoh?”. Media Cover Both Side juga membuat pernah membuat berita mengenai kalimat yang mengandung unsur praanggapan tersebut.³⁹

Gambar 3.2 : Screenshot Judul Berita



Sumber : coverbothsideside.com

Lalu, Ridwanul Karim juga memiliki komentar yang menimpali berita dari media tersebut mengenai kalimat atau kata mengandung unsur kontroversial yang telah dikatakan olehnya di kanal channel Youtube Kasisolusi seperti ini : *“Ceritanya nih jadi memang kan pemerkosaan terjadi katanya di berita ini betul kalau berbicara di sini kan sebetulnya dari sisi konten tersebut itu kita nggak tendensius,*

³⁹ Moh Badar Risqulloh, Sebut Wanita Berpakaian Terbuka Bodoh, Video Iklan Rabbani Kerudung di Instagram Dihujat Warganet, <https://www.coverbothsideside.com/viral/pr-3006321523/sebut-wanita-berpakaian-terbuka-bodoh-video-iklan-rabbani-kerudung-di-instagram-dihujat-warganet>, Cover Both Side, diakses pada 1 Juli 2023

bahwa kita memojokkan korban pelecehan seksual ya karena walaupun berbicara data pun memang salah satu ya faktor yang menyebabkan pelecehan seksual itu berpakaian terbuka”.

Gambar 3.3 : Screenshot komentar akun Instagram @poppydiharjo



Sumber : youtube.com/kasisolusi

Lalu, ada beberapa akun yang berkomentar di postingan tersebut. Dari akun Instagram pertama bernama @poppydiharjo mengomentari dengan tulisan : *“Kalo dari sudut pandang saya yang orang komunikasi dan advertising, yang bikin konten itu BODOH. Karena alih-alih memberikan informasi seputar pelecehan seksual yang faktual”.*

Gambar 3.4 : Screenshot komentar akun Instagram @putrirhmdn



Sumber : youtube.com/kasisolusi

Kemudian, akun Instagram kedua dari @putrirhmdn juga memberikan komentarnya dengan tulisan : *”Research dulu sebelum posting bun...seenggaknya kalo brand kerudung, fokus aja yg bagus gausah victim blaming dan ngerendahin orang yang gak pake jilbab jg. Kaga kreatif bgt deh heran..”*

Gambar 3.5 : Screenshot komentar akun Instagram @sasarossawahyu



Sumber : youtube.com/kasisolusi

Setelah itu, akun Instagram ketiga dengan @sasarossawahyu juga mengomentari yang mengatakan seperti ini : *“Tobat lu Rabbani, jika lelaki*

dilecehkan oleh sesama lelaki atau lelaki dilecehkan oleh wanita, apa mau nyalahin bajunya juga? Sakit nih marketingnya.”

Gambar 3.6 : Screenshot komentar akun Instagram @nidaajeng



Sumber : youtube.com/kasisolusi

Akun Instagram keempat dengan nama @nidaajeng mengomentari:

“Pendapatku sdh tdk lagi berminat membeli produk Rabbani, karena aku pernah mengalami pelecehan seksual saat pakai hijab loh, jadi campaign atau iklanmu terbantahkan oleh aku sebagai korban, riset lagi yaa syg bgt brand besar begini”

Jadi, beberapa gambar *screenshot* beberapa komentar akun sosial media dari Instagram @rabbaniprofesorkerudung yang berisikan mengenai praanggapan yang berisikan respon dari stereotip yang dilakukan oleh Rabbani itu sendiri. Mulai menunjukkan cara *marketing-nya* yang salah, membela pelaku pelecehan seksual hingga kurangnya riset dalam kasus pelecehan seksual di Indonesia.

4) Nominalisasi

Pada dalam postingan Instagram Rabbani yang dibahas terdapat kalimat yang mengandung unsur nominalisasi, diantaranya :

Tabel 3.2 Kata Nominalisasi Postingan Rabbani

NO	KATA NOMINALISASI	VISUAL
1	Leceh (Pe-an)	
2	Pakai (-an)	
3	Sempat (ke-an)	
4	Pandang (-an)	

Dalam postingan tersebut, akun Instagram @rabbaniprofesorkerudung pada postingan tersebut menjelaskan bahwa terdapat 4 kata nomalisasi yang digunakan, diantaranya : pelecehan, pakaian, kesempatan dan pandangan.

b. Sintaxis

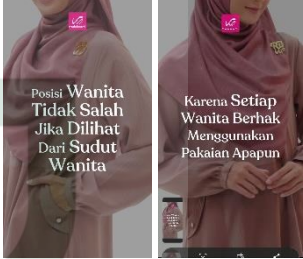
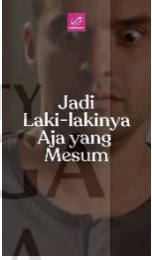
1) Koherensi


Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.⁴⁰ Berikut beberapa kalimat yang mengandung unsur koherensi, diantaranya :

Tabel 3.3 Unsur koherensi Pada Postingan Rabbani

No	Unsur Koherensi	Visual
1	<p>Penjelasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pada kalimat pertama yang dijadikan sebab terdapat “<i>Ketika Perempuan Berpakaian Serba Minim,</i>”. 	

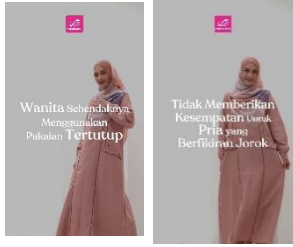
⁴⁰ Ibid., h. 253.

	<ul style="list-style-type: none"> • Lalu kalimat kedua dijadikan sebagai akibat dari kalimat pertama <i>“Jika Terjadi Pelecehan, Siapakah yang salah?”</i> • Dari antara 2 kalimat sebelumnya mengandung pola khusus-umum 	
2.	<p>Penjelasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat pertama terdapat kata “karena” yang dijadikan sebagai kata koherensi atau penghubung yang memiliki makna yang sama serta dijadikan sebab terdapat “<i>Posisi Wanita Tidak Salah Jika Dilihat dari Sudut Wanita</i> karena setiap Wanita Berhak 	 

	<p><i>Menggunakan Pakaian Apapun”.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Lalu kalimat kedua dijadikan sebagai akibat dari kalimat pertama terdapat pada kalimat <i>“Jadi Laki-lakinya Aja yang Mesum”</i> • Dari antara 2 kalimat sebelumnya mengandung pola khusus-umum. 	
3.	<p>Penjelasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat pertama terdapat kata “Namun” yang dijadikan sebagai kata koherensi pada awal Kalimat atau penghubung yang memiliki makna yang sama serta dijadikan sebab terdapat “<i>Namun,</i> 	

	<p><i>Dilihat Dari Sudut Pandang Pria, Wanita yang Berpakaian Terbuka Itu Bodoh.”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Lalu kalimat kedua tidak ada hubungan koherensi serta dijadikan sebagai akibat dari kalimat pertama terdapat pada kalimat “<i>Ibarat Tidak Ada Asap Kalau Tidak Ada Api</i>” • Dari antara 2 kalimat sebelumnya mengandung pola khusus-umum. 	
4.	<p>Penjelasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat pertama terdapat kata “Akan” yang dijadikan sebagai kata koherensi penghubung yang 	

	<p>memiliki makna yang sama serta dijadikan sebab terdapat “<i>Wanita yang Berpakaian Terbuka Akan Mengundang Seorang Pria yang Berniat Berfikiran Jorok.</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lalu kalimat kedua ada hubungan koherensi dengan kalimat pertama serta dijadikan sebagai akibat dari kalimat pertama terdapat pada kalimat “<i>Tidak Berlaku Untuk Sebaliknya</i>” • Dari antara 2 kalimat sebelumnya mengandung pola khusus-umum. 	
--	--	--

5.	<p>Penjelasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat pertama dijadikan sebab terdapat <i>“Wanita Sehendaknya Menggunakan Pakaian yang Tertutup.”</i> • Lalu kalimat kedua ada hubungan koherensi dengan kalimat pertama serta dijadikan sebagai akibat dari kalimat pertama terdapat pada kalimat <i>“Yang Tidak Memberikan Kesempatan Seorang Pria yang Berpikiran Jorok.”</i> • Dari antara 2 kalimat sebelumnya mengandung pola Umum-Khusus 	
----	---	---

6.	<p>Penjelasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat pertama dijadikan sebab terdapat serta ada kata “dan” hubungan koherensi <i>“Untuk Pria Seharusnya Menjaga dan Meminimalisir Pandangan dari Hal-hal yang Mengundang Syahwat”</i> • Lalu kalimat kedua ada hubungan koherensi dengan kalimat pertama serta dijadikan sebagai akibat dari kalimat pertama terdapat pada kalimat <i>“Jadi, Menurut Rabbaners, Apakah Pria yang Salah atau Wanita yang Bodoh?”</i> • Dari antara 2 kalimat 	
----	---	---

	sebelumnya	
	mengandung	pola
	Umum-Khusus	

Sehingga koherensi yang digunakan oleh Rabbani yang dijelaskan oleh Rabbani yakni 4 kalimat yang menggunakan pola khusus-umum sedangkan 2 kalimat di bagian akhir hanya pola umum-khusus. Ada beberapa kata yang dijadikan sebagai kata hubung pada kalimat tersebut, diantaranya : akan, dan, namun serta karena

2) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas.⁴¹ Bentuk kalimat yang digunakan dalam postingan Instagram Rabbani ini merupakan paragraf induktif. Kalimat yang diindikasikan sebagai deduktif yakni *"Jadi, Menurut Rabbaners, Apakah Pria yang Salah atau Wanita yang Bodoh?"*.

3) Kata Ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana.⁴² Dalam konteks

⁴¹ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, hlm. 251.

⁴² Ibid, hlm. 253.

postingan di Instagram menggunakan kata ganti *Rabbaners* yang diartikan sebagai mereka *viewers* dan *followers* Instagram Rabbani.

c. Stalistik

Stalistik atau style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.⁴³ Di dalam stalistik, tentu saja yang menjadi pusat perhatian adalah gaya bahasa. Gaya Bahasa digunakan oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Dalam postingan Instagram Rabbani ini terdapat ada kalimat yang mengandung stilistik dalam kalimat “*Tidak asap kalau tidak ada api*” merepresentasi pada kalimat sebelumnya yang menjelaskan bahwa pelecehan seksual pada wanita terjadi disebabkan pria terpancing oleh pakaian wanita serba minim yang terdapat pada kalimat “*Ketika perempuan berpakaian serba minim, jika terjadi pelecehan, siapakah yang salah?*”. Selain kalimat sebelumnya mengandung konotatif dan sisanya mengandung denotatif.

d. Retoris

Elemen yang terakhir diamati dalam teks adalah retoris, yang mempunyai fungsi persuasif atau mempengaruhi.⁴⁴ Dalam hal ini, Van Dijk membagi retoris menjadi tiga elemen, yaitu :


⁴³ Alex Sobur, Analisis Teks Madia (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 81.

⁴⁴ Ibid, hlm 84

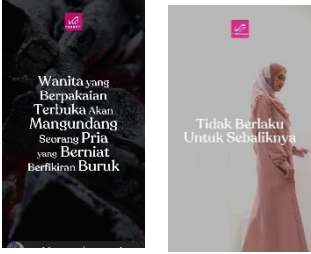
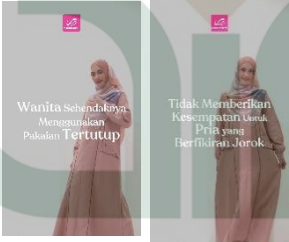
1) Grafis

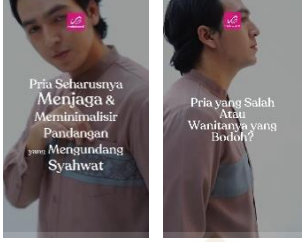
Grafis menampilkan bagian yang menonjol dari sebuah film yang dilihat dari pengambilan gambar. Grafis yang digunakan pada postingan instagram Rabbani menampilkan informasi yang dianggap pihak Rabbani dan didukung gambaran visual yang mendukung teks pada postingan tersebut. Berikut penjelasan yang dibuatkan dengan tabel :

Tabel 3.4 : Unsur Grafis Postingan Rabbani

No	Visual	Penjelasan
1		<p>Shot 1 : Keterkaitan antara visual gambaran pemandangan kota dengan teks yang diangkat yakni menggambarkan banyaknya perempuan kota besar yang berpakaian serba minim.</p> <p>Shot 2 : Ada keterkaitan antara visual yang menggambarkan orang yang sedang melotot (kemungkinan melihat perempuan) dengan teks yang diangkat</p>

2	 	<p>Shot 3 : Memiliki keterkaitan antara visual yang menggambarkan wanita berkerudung dengan teks.</p> <p>Shot 4 : Memiliki keterkaitan antara visual yang menggambarkan seorang pria yang melotot (mesum) dengan teks yang diangkat.</p>
3	 	<p>Shot 5 : Keterkaitan antara visual yang menggambarkan seorang pria tampan dengan teks yang diangkat yakni hanya persamaan kata “pria” dengan teksnya</p> <p>Shot 6 : Keterkaitan antara visual yang menggambarkan bara api dengan teks yang diangkat yakni asap muncul ketika api dinyalakan.</p>

4.		<p>Shot 6 : Keterkaitan antara visual yang menggambarkan bara api dengan teks yang diangkat yakni tidak ada.</p> <p>Shot 7 : Keterkaitan antara visual yang menggambarkan wanita berkerudung dengan teks yang diangkat yakni tidak ada.</p>
5.		<p>Shot 7 : Keterkaitan antara visual yang menggambarkan wanita berkerudung dengan teks yang diangkat yakni persamaan teks “<i>Wanita Seandainya Menggunakan Pakaian yang Tertutup</i>” pada visual yang digunakan.</p> <p>Shot 7 : Keterkaitan antara visual yang menggambarkan wanita berkerudung dengan teks yang diangkat yakni tidak ada.</p>

6		<p>Shot 8 : Keterkaitan antara visual yang menggambarkan seorang pria tampan berpakaian baju muslim dengan teks yang diangkat yakni hanya persamaan kata “pria” dengan teksnya</p> <p>Shot 8 : Keterkaitan antara visual yang menggambarkan seorang pria tampan berpakaian baju muslim dengan teks yang diangkat yakni tidak ada.</p>
---	---	---

Tabel tersebut menjelaskan mengenai keterkaitan antara visual dengan kalimat yang ditampilkan. Hasilnya yakni tidak semua visual yang ditampilkan oleh konten ini ada keterkaitan dengan kalimatnya walaupun tidak ada visual yang menjelaskan secara langsung mengenai pelecehan seksual tetapi visual yang ditonjolkan tetap memiliki keterkaitan dengan tema yang diangkat mulai dari footage perkotaan, wanita dan pria menggunakan produk busana muslim meskipun hanya bara api saja.

2) Metafora

Metafora merupakan kiasan atau ungkapan yang dapat dijadikan sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atau pendapat kepada publik. Pada postingan Instagram Rabbani ada salah satu kalimat yang mengandung unsur metafora, yakni : “*Tidak asap kalau tidak ada api*” yang dijabarkan memiliki maksud yakni tidak ada akibat kalau tidak ada penyebabnya.

3) Ekspresi

Elemen ekspresi merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan. Pada postingan Instagram Rabbani tidak ada ekspresi yang dikatakan pada video tersebut sebab yang disajikan adalah hanya sekedar teks yang didukung dengan visual.

B. Kognisi Sosial “Stereotip Edukasi Pelecehan Seksual Postingan Rabbani”

Dalam kerangka analisis wacana Teun A. Van Dijk, perlu adanya penelitian mengenai kognisi sosial, yaitu kesadaran mental penulis skenario yang membentuk teks tersebut.⁴⁵ Mengamati dari postingan tersebut, penulis dapat melihat dan memantau kognisi social dari @rabbaniprofessorkerudung adalah dengan memberi edukasi seputar pelecehan seksual yang dimana melakukan stereotip terhadap wanita berpakaian serba minim bisa menimbulkan tindakan pelecehan seksual oleh kaum pria serta kata-kata yang digunakan oleh @rabbaniprofessorkerudung ini sangat menyinggung bagi follower dan viewernya atau kata lain sebagai Rabbaners, salah satunya kata “bodoh”.

Gambar 3.7 : Screenshoot Judul Berita



Sumber : Detik.com

Direktur Marketing Rabbani, Ridwanul Karim telah memberikan

⁴⁵ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, h. 260.

klarifikasi permasalahan kontroversial tersebut yang diunggah oleh Detik.com bahwa pada sebuah pemasaran itu tidak melulu soal produk yang dibuat, melainkan juga memberikan unsur edukasi yang memiliki nilai maafaat dan dakwah terhadap umat.

“Postingan Instagram itu bervariasi yang sifatnya edukatif, kajian dan produk. Kalau postingan ini masuknya ke postingan edukasi, makanya bentuknya pertanyaan kan?” kata Karim yang diwawancarai ketika jumpa pers di Trans Luxury Hotel Bandung.⁴⁶

Karim juga membawa hadits dalam wawancaranya bahwa ketika Umar dibangkitkan dengan pakaian yang panjang menjuntai, ditanyakan alasan tersebut yang kemudian dijawab oleh Nabi Muhammad SAW karena amal perbuatannya begitu banyak.⁴⁷

Postingan yang dibuat itu bermaksud menjadikan sebuah pertanyaan untuk masyarakat tentang banyaknya kekerasan seksual sehingga yang berawal dari buruk pria. Lalu, beliau memaparkan bahwa bagaimanapun postingan yang diunggah adalah sebuah pertanyaan ketika perempuan datang ke suatu tempat dengan berpakaian tidak layak, kemudian dipertanyakan apakah ada laki-laki yang memiliki otak yang mesum itu salahnya di posisi pria atau wanita?

Lalu dalam unggahan Detik.com juga mengangkat tudingan kata

⁴⁶Bima Bagaskara, Penjelasan Brand Rabbani soal Tudingan Salahkan Korban Pelecehan Seks, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6490314/penjelasan-brand-rabbani-soal-tudingan-salahkan-korban-pelecehan-seks>, diakses pada 8 Juli 2023

⁴⁷ Ibid

“bodoh” yang berada di postingan @rabbaniprofessorkerudung, Karim juga memberikan tuturan jika bodoh yang dimaksud berarti bukan soal pemikiran. Namun, bodoh yang dimaksud dalam postingan tersebut adalah soal aqidah dan akhlak dalam islam. *“Perspektif bodoh di kita ini kan basic-nya busana muslim, bodoh bukan berarti $1+1=4$ bukan begitu, bodoh dalam artian dari sisi agama kita agama islam yang dipegang”* ujarnya.⁴⁸

Beliau juga meminta maaf jikalau kata “ bodoh” pada postingan Rabbani ini banyak disalahartikan sehingga menyebabkan ketidakpercayaan kepada brand busana muslim tersebut. “Kita anggap itu gak ada masalah, mangga (silakan dalam Bahasa Sunda). Sebab itu sifatnya pertanyaan dan bukan soal ilmu paten atau pasti yang dapat dijawab dari berbagai sudut pandang. Yang buat ramai saya juga gak ngerti, kalau memang dari kata bodohnya mohon maaf juga sih dari kita kalau memang ditafsirkan seperti itu.” Percakapan penutup setelah diwawacara oleh pihak Detik.com.⁴⁹

Pada 6 Januari 2023, Rabbani memebrikan klarifikasinya secara detail di channel Youtube kasisolusi yang berjudul “Klarifikasi Video Iklan Rabbani Banjir Hujatan Netizen! Sebut: Wanita Tak Berhijab Bodoh“. Dalam video tersebut, Ridwanul Karim memberikan pernyataan pada menit 02.05 – 02.25 bahwa data diambil berdasarkan dari sumber Komnas Perempuan yang dijadikan sebagai referensi dan rujukan yang dibahas, termasuk faktor-faktor

⁴⁸ ibid

⁴⁹ Ibid

terjadinya kekerasan itu.⁵⁰

Head Marcomm Rabbani, Wahid Arbi Sasmito, mengatakan melalui sambungan telepon pada Liputan6.com, Kamis, 29 Desember 2022, bahwa pihaknya belum bisa memberi tanggapan. *"Kami bukan tidak ingin menanggapi. Kami sedang persiapan event, jadi semua lagi fokus ke sana,"*

C. Konteks Sosial “Stereotip Edukasi Pelecehan Seksual Postingan Rabbani”

Analisis sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas satu wacana.⁵¹ Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat suatu wacana yang berkembang di masyarakat atau organisasi perempuan di Indonesia.

Gambar 3.8 : Screenshoot Judul Berita



Sumber : Antara.com

⁵⁰ <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5176356/polemik-iklan-kontroversial-rabbani-dan-klarifikasi-komnas-perempuan-soal-data-penyebab-kekerasan-seksual>

⁵¹ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, h. 225.

Pihak CATAHU (Catatan Tahunan) Komnas Perempuan memberikan pernyataan yang diterima oleh antara.com bahwa sepanjang 20 tahun terakhir (2003-2023) belum pernah menyatakan pakaian perempuan secara terbuka dijadikan suatu pemicu terjadinya kekerasan seksual. Berdasarkan yang didapat dalam pengaduan ke Komnas perempuan bahwa pakaian perempuan tidak begitu signifikan sebagai alasan penyebab dari kekerasan seksual, karena hampir semua kekerasan yang dialami dapat terjadi pada perempuan yang berpakaian terbuka hingga pakaian yang tertutup. Setiap tahun CATAHU Komnas Perempuan yang merupakan sebagai kumpulan data kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia.⁵²

Gambar 3.9 : Screenshoot Judul Berita



Sumber : Liputan6.com

⁵² Anita Dwi, Komnas Perempuan Bantah Pernyataan Direktur Rabbani, <https://www.antaraneews.com/berita/3343173/komnas-perempuan-bantah-pernyataan-direktur-rabbani>, diakses pada 5 Juli 2023

Korban kekerasan Seksual terentang mulai dari anak perempuan dengan usian 8 tahun sampai usia lanjut. Dalam CATAHU Komnas perempuan 2022 tercatat jumlah peristiwa kekerasan seksual sebanyak 4.660 kasus, dengan pelakunya mayoritas orang-orang yang dikenal atau dekat dengan korban, justru bukan sama sekali orang yang tak dikenal pada pakaian tertentu.

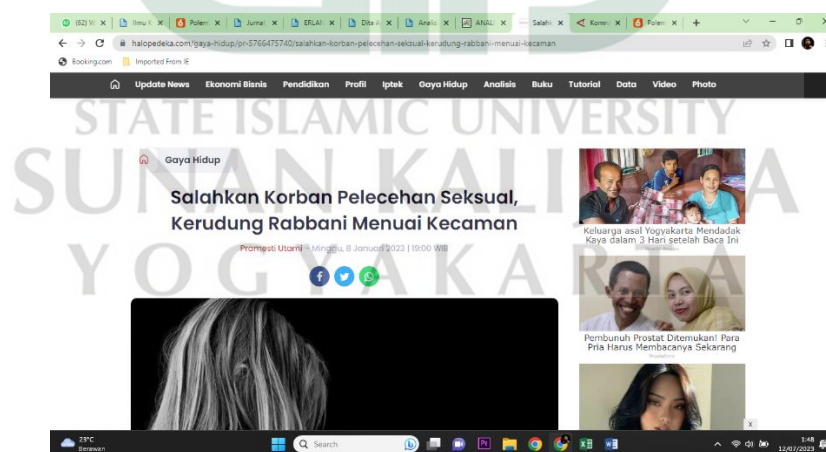
“Maka dari itu, penggunaan data Komnas Perempuan bahwa kekerasan seksual disebabkan busana terbuka itu tidak benar dan merupakan informasi yang salah atau menyebarkan informasi menyesatkan, hal ini dapat melanggar peraturan perundang-undangan. Pandangan tersebut juga menggambarkan rape culture yang menempatkan perempuan sebagai alasan terjadinya pelecehan seksual dan kekerasan seksual. Komnas Perempuan menyatakan dengan tegas menolak penyebutan data Komnas Perempuan untuk memberikan dukungan iklan Rabbani itu”⁵³

Narasumber yang memberikan pernyataan Komnas Perempuan itu adalah Komnas Perempuan menyampaikan beberapa yang disampaikan oleh Veryanto Sitohang, Rainy M.Hutabarat, Siti Aminah Tardi, dan Mariana Amiruddin terdapat poin dari hal tersebut yang sudah ditulis sebelumnya, diantaranya :

⁵³ Henry, Polemik Iklan Kontroversial Rabbani dan Klarifikasi Komnas Perempuan soal Data Penyebab Kekerasan Seksual, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5176356/polemik-iklan-kontroversial-rabbani-dan-klarifikasi-komnas-perempuan-soal-data-penyebab-kekerasan-seksuali>, diakses pada 10 Juli 2023

- a. Sebuah *Statement* pada iklan Rabbani merupakan tindakan sebuah misoginis dan dilekatkan stigma tersebut bahwa perempuan adalah alasan terjadinya.
- b. Rabbani dan Kasisolusi agar segera menarik iklan tersebut dan meminta maaf atas kesengajaan termasuk penyebutan menyesatkan penonton seakan informasi iklan itu berasal dari “data Komnas Perempuan”.
- c. Meminta Youtuber atau Influencer dalam mengutip data kekerasan tersebut pada perempuan mengacu pada sumber resmi *website* Komnas Perempuan di www.komnasperempuan.go.id
- d. Mengajak dunia usaha dalam penghapusan atau menghilangkan kekerasan pada perempuan dan tidak dijadikan kekerasan terhadap perempuan sebagai kebutuhan iklan dengan cara penyampaian informasi yang tidak benar.⁵⁴

Gambar 3.10 : Screenshoot Judul Berita



Sumber : HalopedeKa.com

⁵⁴ Ibid, diakses pada tanggal 10 Juli 2023

Selain dari CATAHU Komnas Perempuan memberikan pernyataan, aktivis perempuan yang tergabung dalam KOMPAKS melihat bahwa iklan berjudul *“Jika terjadi pelecehan, siapakah yang salah?”* ini kurang tepat karena cenderung menyalahkan korban pelecehan. *“Memangnya siapa lagi yang salah atas sebuah tindak kriminal selain pelakunya sendiri? Setelah menonton video marketingnya sampai selesai, kita bisa melihat sikap Rabbani yang seakan menyalahkan pakaian korban kekerasan seksual atas apa yang dialaminya,”* Pernyataan dalam Kompaks.⁵⁵

Pada video siaran langsung secara terpisah, pihak Rabbani juga menyatakan jika korban kekerasan seksual mendapatkan diskon khusus. Lewat video tersebut bahwa Rabbani punya anggapan jika kekerasan seksual merupakan sesuatu yang bisa mendatangkan keuntungan dan tidak menunjukkan empati pada korban pelecehan seksual tersebut.⁵⁶

Kompaks juga memberikan pernyataan bahwa hasil survey Koalisi Ruang Publik Aman tahun 2019 menunjukkan hampir semua korban dari pelecehan seksual tidak mengenakan busana terbuka, tetapi memakai celana atau rok Panjang (18%), hijab (17%) serta baju lengan Panjang (16%). Survey yang dinyatakan oleh Kompaks tersebut bersumber dari ruangaman.org. Sehingga dapat disimpulkan oleh Kompaks bahwa busana pakaian yang dipakai bukanlah alasan utama yang menyebabkan seseorang menjadi korban

⁵⁵ Pramesti Utami, Salahkan Korban Pelecehan Seksual, Kerudung Rabbani Menuai Kecaman, Halopedeka.com <https://www.halopedeka.com/gaya-hidup/pr-5766475740/salahkan-korban-pelecehan-seksual-kerudung-rabbani-menuai-kecaman>, diakses pada 11 Juli 2023

⁵⁶ Ibid, diakses pada tanggal 11 Juli 2023

pelecehan seksual.⁵⁷ Lalu ada beberapa poin yang disampaikan oleh Kompaks untuk Rabbani, diantaranya :

- a KOMPAKS mendorong agar Rabbani segera minta maaf dan menghapus konten iklan tersebut serta tidak lagi membuat konten iklan yang menyalahkan korban atau menyudutkan perempuan, sebelum adanya boikot produk Rabbani
- b Pihaknya mendorong agar Rabbani melakukan aktivitas periklanan yang sesuai dengan etika dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti UU Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
- c Pihaknya mendorong agar Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan Kementerian Komunikasi dan Informatika dapat melakukan pengawasan lebih lanjut terkait aktivitas periklanan yang melanggar etika dan mencederai kelompok identitas tertentu, dalam konteks ini adalah korban kekerasan seksual.
- d Selain itu, Kompaks juga berharap agar pemerintah daerah dapat lebih memperketat pengawasan terhadap iklan-iklan promosi produk Rabbani yang ditampilkan melalui media reklame.⁵⁸

⁵⁷ Ibid, diakses pada tanggal 11 Juli 2023

⁵⁸ Ibid, diakses pada 12 Juli 2023

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap narasi yang diberikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Makro (Tematik): Teks dalam narasi ini membahas tentang stereotip terhadap wanita dalam konteks pelecehan seksual berdasarkan pakaiannya. Tematik tersebut mengangkat pertanyaan mengenai siapa yang salah dalam situasi pelecehan seksual, apakah pria yang salah atau wanita yang bodoh.
2. Superstruktur (Skematik): Dalam postingan Instagram Rabbani, terdapat alur yang tergambarkan dengan jelas dalam video tersebut. Alur tersebut menjelaskan tahapan mengenai edukasi pelecehan seksual yang dilakukan oleh Rabbani, dimulai dari pertanyaan mengenai pria yang salah atau wanita yang bodoh, lalu diikuti dengan argumen mengenai pandangan wanita dan pria terhadap pakaian terbuka, serta perlunya wanita menggunakan pakaian tertutup dan pria menjaga pandangan.

3. Struktur Mikro:

Video postingan Rabbani di Instagram mengandung unsur semantik, sintaksis, statistik, dan retorik. Konten tersebut mengajak pria untuk mengendalikan pandangan terhadap wanita berpakaian terbuka. Meskipun

tidak secara langsung menyalahkan wanita, postingan tersebut mengasumsikan bahwa pakaian terbuka dapat memicu pelecehan seksual. Komunikasi dalam video tersebut menggunakan koherensi sintaksis dan menggunakan metafora untuk menggambarkan hubungan antara pakaian dan pelecehan seksual. Beberapa komentar di Instagram mengkritik pendekatan dan konten yang dianggap menyalahkan korban.

Dalam konteks sosial, terdapat dua aspek yang dianalisis:

1. Kognisi Sosial: Dalam kasus ini, analisis wacana menyoroti pentingnya memperhatikan kognisi sosial penulis skenario dalam memahami motif dan tujuan di balik postingan @rabbaniprofessorkerudung. Penulis tersebut menggunakan media sosial untuk memberikan edukasi tentang pelecehan seksual dan pandangan bahwa stereotip terhadap wanita berpakaian minim dapat memicu tindakan pelecehan seksual. Direktur Marketing Rabbani memberikan klarifikasi bahwa postingan tersebut memiliki sifat edukatif dan bertujuan mempertanyakan fenomena kekerasan seksual. Dia menjelaskan bahwa kata "bodoh" yang digunakan merujuk pada aqidah dan akhlak dalam Islam. Rabbani juga memberikan klarifikasi lebih lanjut melalui video di YouTube dengan mengacu pada data dari sumber Komnas Perempuan tentang faktor-faktor terjadinya kekerasan.
2. Konteks Sosial : Perdebatan terkait iklan Rabbani yang dianggap menyalahkan korban pelecehan seksual masih berlanjut. CATAHU Komnas

Perempuan menegaskan bahwa pakaian tidak signifikan sebagai pemicu kekerasan seksual berdasarkan data selama 20 tahun terakhir. Koalisi Ruang Publik Aman juga menyatakan bahwa pakaian bukanlah faktor utama yang menyebabkan kekerasan seksual. Kompaks dan aktivis perempuan mendesak Rabbani untuk meminta maaf, menghapus iklan yang menyalahkan korban, dan mematuhi etika dan peraturan periklanan yang berlaku. Mereka juga mengharapkan pengawasan pemerintah terhadap aktivitas periklanan yang melanggar etika dan merugikan kelompok identitas tertentu, termasuk korban pelecehan seksual.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap stereotip edukasi pelecehan seksual pada postingan Instagram Rabbani, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai penyampai pesan atau Da'I, untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan dakwah atau edukasi agar tidak ada kesalahpahaman antara *Da'I* dengan *Mad'u-nya*
2. Dalam memberikan edukasi, diharuskan bijak dan melakukan riset terlebih dahulu untuk memastikan kebenaran informasi yang kita dapat sebelum membagikannya ke khalayak luas
3. Sebaiknya, memiliki pola pikir bahwa pelecehan seksual terjadi bukan serta merta karena pakaian yang digunakan saja melainkan dari motivasi pelaku

4. Kurangi melakukan pemasaran secara kontroversial yang dilakukan oleh Rabbani begitu beresiko buat brand kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

Afifah Nisa, “Analisis Wacana Kritis Tentang Feminisme Dalam Pemberitaan Media Online Konde.co,” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022

Badara Aris, Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012

Benedictus, Interaksi Antarmanusia melalui Media Sosial Facebook Mengenai Topik Keagamaan, 2017

Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, Jakarta, Kencana, 2007.

Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media Yogyakarta: LKiS Group, 2015

Noor Milla, Mengapa Memilih Jalan Teror, Analisis Psikologi Pelaku Teror, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010

Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Jakarta, 2018

Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa Jakarta Rajawali Pers, Jakarta, 2018

Sobur Alex, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Widarti Setiya, “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Acara Talkshow Cerita Perempuan Tema Kontroversi Pernikahan Dini Di Trans TV Tanggal 17 Agustus 2016” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021

Sumber Online :

Bima Bagaskara, Penjelasan Brand Rabbani soal Tudingan Salahkan Korban Pelecehan Seks, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6490314/penjelasan-brand-rabbani-soal-tudingan-salahkan-korban-pelecehan-seks>,

Dwi Anita, Komnas Perempuan Bantah Pernyataan Direktur Rabbani, <https://www.antaranews.com/berita/3343173/komnas-perempuan-bantah-pernyataan-direktur-rabbani>,

Henry, Polemik Iklan Kontroversial Rabbani dan Klarifikasi Komnas Perempuan soal Data Penyebab Kekerasan Seksual, <https://www.liputan6.com>

[/lifestyle/read/5176356/polemik-iklan-kontroversial-rabbani-dan-klarifikasi-komnas-perempuan-soal-data-penyebab-kekerasan-seksual,](#)

Kasisolusi, KLARIFIKASI VIDEO IKLAN “RABBANI” BANJIR HUJATAN NETIZEN! USAI SEBUT: WANITA TAK BERHIJAB ITU BODOH, <https://www.youtube.com/watch?v=s91nGlpvUmk>, diakses pada tanggal

Rabbani, Core Company, www.rabbani.co.id/corecompany,

Risqulloh Badri, Sebut Wanita Berpakaian Terbuka Bodoh, Video Iklan Rabbani Kerudung di Instagram Dihujat Warganet, <https://www.coverbothsides.com>, Cover Both Side,

Swa Media, Rabbani, Raja Busana Muslim dari Bandung, <https://swa.co.id/swa/trends/management/rabbani-raja-busana-muslim-dari-bandung>,

Utami Pramesti, Salahkan Korban Pelecehan Seksual, Kerudung Rabbani Menuai Kecaman, Halopedeka.com <https://www.halopedeka.com/gaya-hidup/pr-5766475740/salahkan-korban-pelecehan-seksual-kerudung-rabbani-menuai-kecaman>,

